

**PENGARUH PENERAPAN TEORI BELAJAR SIBERNETIK TERHADAP
PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI PAI
DI SMPN 22 SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh:

HENIK NUR INDAHSAARI
NIM. D01218023



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Henik Nur Indahsari
NIM : D01218023
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Teori Belajar Sibermetik Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Materi PAI Di SMPN 22 Surabaya

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali yang menjadi rujukan sebelumnya.

Surabaya, 16 Oktober 2022

Pembuat Pernyataan



Henik Nur Indahsari

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

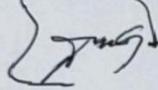
Skripsi ditulis oleh:

Nama : Henik Nur Indahsari

Judul : PENGARUH PENERAPAN TEORI BELAJAR SIBERNETIK TERHADAP
PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI PAI DI SMPN 22 SURABAYA

Surabaya, 14 Oktober 2022

Pembimbing I



Prof. Dr. Damanhuri, MA
NIP. 195304101988031001

Pembimbing II



Dra. Ilun Muallifah, M.Pd
NIP. 196707061994032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Henik Nur Indahsari ini telah dipertahankan
di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 21 Oktober 2022
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,



Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd

NIP. 197407251998031001

Penguji I,

Prof. Dr. Rubaidi, M.Ag

NIP. 197106102000031003

Penguji II,

Dr. Achmad Muhibin Zuhri, M.Ag

NIP. 197207111996031001

Penguji III,

Prof. Dr. Damanhuri, MA

NIP. 195304101988031001

Penguji IV,

Dra. Ilun Muallifah, M.Pd

NIP. 196707061994032001

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinahy.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Henik Nur Indahsari
NIM : D01218023
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
E-mail address : heniknurindahsari@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (_____)
yang berjudul :

Pengaruh Penerapan Teori Belajar Sibernetik Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa
Pada Materi PAI Di SMPN 22 Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Oktober 2023
Penulis

{Henik Nur Indahsari}

ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk untuk mendapatkan informasi atau data terkait: 1) Penerapan teori belajar Sibermetik pada mata pelajaran PAI di SMPN 22 Surabaya. 2) Pemahaman siswa pada materi PAI di SMPN 22 Surabaya. 3) Pengaruh penerapan teori belajar Sibermetik terhadap peningkatan pemahaman siswa pada materi PAI di SMPN 22 Surabaya.

Metode dalam penelitian ini adalah *quasi eksperiment* atau eksperimen semu yang termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *random sampling* atau pengambilan smapel secara acak tanpa mempertimbangkan strata dalam populasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu dengan uji normalitas data dan *paired sample t-test* (uji-t) dibantu aplikasi SPSS.

Hasil penelitian ini dinyatakan bahwa: 1) Penerapan teori belajar sibermetik di SMPN 22 Surabaya yang diukur melalui pemberian soal berupa angket tentang penerapan teori belajar sibermetik kepada siswa didapatkan hasil akhir yaitu 87,42%, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa penerapan teori belajar sibermetik terhadap pemahaman siswa termasuk dalam kategori yang sangat baik berdasarkan kategori prosentase yang ada. 2) Pemahaman siswa pada materi PAI pada kelas eksperimen sebelum penerapan teori belajar sibermetik bisa dilihat berdasarkan data nilai *pre-test* dan *post-test*. Untuk nilai *pre-test* pemahaman siswa pada materi PAI kelas VIII-C di SMPN 22 Surabaya yaitu nilai rata-rata (*mean*) 38,52, nilai paling rendah (*minimum*) 22 dan nilai paling tinggi (*maximum*) 60. Sedangkan data nilai *post-test* pemahaman siswa pada materi PAI kelas VIII-C di SMPN 22 Surabaya yaitu nilai rata-rata (*mean*) 87,45, nilai paling rendah (*minimum*) 70 dan nilai paling tinggi (*maximum*) 100. 3) Terdapat pengaruh penerapan teori belajar sibermetik terhadap peningkatan pemahaman siswa pada materi PAI. Hal ini terlihat pada hasil analisis uji-t dengan nilai *p-value* atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji-T bahwa jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dna H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan teori belajar sibermetik terhadap peningkatan pemahaman siswa pada materi PAI di SMPN 22 Surabaya.

Kata kunci: Teori Belajar Sibermetik, Pemahaman Siswa, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

This thesis aims to obtain information or related data: 1) Application of cybernetic learning theory in PAI subjects at SMPN 22 Surabaya. 2) Students' understanding of PAI material at SMPN 22 Surabaya. 3) The effect of applying cybernetic learning theory to increase students' understanding of PAI material at SMPN 22 Surabaya.

The method in this research is quasi-experimental which is included in the type of quantitative research. The sampling technique in this study is random sampling or random sampling without considering the strata in the population. Data collection techniques in this study were observation, interviews, questionnaires and documentation. The data analysis technique is the normality test of the data and the paired sample t-test (t-test) assisted by the SPSS application.

The results of this study stated that: 1) The application of cybernetic learning theory at SMPN 22 Surabaya as measured by giving questions in the form of a questionnaire about the application of cybernetic learning theory to students obtained the final result of 87.42%, it can be concluded that the application of cybernetic learning theory to understanding students are included in the very good category based on the existing percentage category. 2) Students' understanding of PAI material in the experimental class before the application of cybernetic learning theory can be seen based on the data of pre-test and post-test scores. For the pre-test value of students' understanding of PAI material for class VIII-C at SMPN 22 Surabaya, the average value (mean) is 38.52, the lowest score (minimum) is 22 and the highest value (maximum) is 60. -test students' understanding on PAI material for class VIII-C at SMPN 22 Surabaya, namely the average value (mean) 87.45, the lowest score (minimum) 70 and the highest score (maximum) 100. 3) There is an influence on the application of learning theory cybernetics to increase students' understanding of PAI material. This can be seen in the results of the t-test analysis with p-value or Sig. (2-tailed) of 0.000. Based on the basis of the decision-making T-test that if the significance value < 0.05 then H_a is accepted and H_o is rejected. Thus, it can be concluded that there is an effect of applying cybernetic learning theory to increase students' understanding of PAI material at SMPN 22 Surabaya.

Keywords: *Cybernetic Learning Theory, Student Understanding, Islamic Religious Education Subjects.*

DAFTAR ISI

PENGARUH PENERAPAN TEORI BELAJAR SIBERNETIK TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI PAI DI SMPN 22 SURABAYA	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian	10
E. Penelitian terdahulu.....	11
F. Hipotesis Penelitian.....	15
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	16
H. Definisi Istilah atau Definisi Operasional	16
I. Sitematika Pembahasan	19
BAB II	21
LANDASAN TEORI.....	21
A. Teori Belajar Sibermetik	21
1. Pengertian teori belajar sibermetik	21
2. Tokoh-tokoh aliran sibermetik	24
3. Kelebihan dan kekurangan teori belajar sibermetik	25
4. Langkah-langkah pengaplikasian teori belajar sibermetik.	26

B. Pemahaman Siswa	28
1. Pengertian Pemahaman Siswa	28
2. Indikator pemahaman siswa	30
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa.....	31
C. Materi Pendidikan Agama Islam	33
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	33
2. Tujuan Pendidikan agama Islam	35
3. Landasan Pendidikan Agama Islam.....	37
4. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam.....	40
BAB III.....	43
METODE PENELITIAN.....	43
A. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	43
1. Jenis penelitian	43
2. Rancangan Penelitian.....	43
B. Variabel, Indikator dan Instrument Penelitian	44
1. Variabel dan indikator penelitian.....	44
2. Instrument penelitian.....	46
C. Populasi dan Sampel	50
1. Populasi	50
2. Sampel	51
D. Teknik Pengumpulan Data	52
1. Observasi.....	52
2. Wawancara	53
3. Angket.....	54
4. Dokumentasi	57
E. Teknik Analisis Data.....	59
1. Uji normalitas	60
2. <i>Paired sample t-test</i> (uji t berpasangan).....	60
3. Analisis data pada hasil angket.....	61
BAB IV	61
PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	61
A. Deskripsi Data	61

1. Gambaran umum SMPN 22 Surabaya	61
2. Visi dan misi sekolah	62
3. Kurikulum sekolah	64
4. Personalia sekolah	65
5. Sarana dan prasarana sekolah	65
6. Kegiatan kesiswaan dan bimbingan konseling sekolah	66
7. Kegiatan pembelajaran di sekolah	67
8. Kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler sekolah	69
B. Penyajian dan Analisis Data	70
1. Implementasi teori belajar Sibernetik di SMPN 22 Surabaya (Variabel X).....	70
2. Pemahaman siswa terhadap materi PAI di SMPN 22 Surabaya (Variabel Y)	75
3. Pengaruh penerapan teori belajar sibernetik terhadap peningkatan pemahaman siswa pada materi PAI di SMPN 22 Surabaya (Pengaruh variabel X dan variabel Y).....	80
BAB V.....	88
PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN.....	88
A. Pembahasan.....	88
1. Bagaimana penerapan teori belajar sibernetik di SMPN 22 Surabaya	88
2. Bagaimana pemahaman siswa pada materi PAI di SMPN 22 Surabaya	91
3. Bagaimana pengaruh penerapan teori belajar sibernetik terhadap peningkatan pemahaman siswa pada materi PAI di SMPN 22 Surabaya. 93	
B. Diskusi Hasil Penelitian	97
BAB VI	98
PENUTUP	98
A. Simpulan.....	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	104
LAMPIRAN.....	105

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Indikator Variabel
Tabel 3.2	Kisi-Kisi <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>
Tabel 3.3	Jumlah Kelas dan Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 22 Surabaya
Tabel 3.4	Jumlah Sampel Kelas VIII-C dan VIII-F di SMPN 22 Surabaya
Tabel 3.5	Instrumen Wawancara
Tabel 3.6	Pertanyaan Angket Siswa
Tabel 3.7	Absensi Siswa Kelas VIII-C
Tabel 3.8	Absensi Siswa Kelas VIII-F
Tabel 3.9	Kategori Prosentase Angket
Tabel 4.1	Jumlah Sarana dan Prasarana Sekolah di SMPN 22 Surabaya
Tabel 4.2	Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa di SMPN 22 Surabaya
Tabel 4.3	Skor Angket Siswa
Tabel 4.4	Kategori Prosentase Angket
Tabel 4.5	Nilai <i>Pre-Test</i> Dan <i>Post-Test</i> Siswa Kelas VIII-C
Tabel 4.6	Nilai <i>Pre-Test</i> Dan <i>Post-Test</i> Siswa Kelas VIII-F
Tabel 4.7	Analisis Deskriptif
Tabel 4.8	Skor Angket Siswa
Tabel 4.9	Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Siswa Kelas VIII-C
Tabel 4.10	Uji Normalitas Data Kelas VIII-C
Tabel 4.11	Hipotesis Penelitian
Tabel 4.12	Hasil Uji <i>Paired Sample Test</i>
Tabel 5.1	Skor Angket Siswa
Tabel 5.2	Kategori Prosentase
Tabel 5.3	Deskripsi Data Hasil <i>Pre-Test</i>
Tabel 5.4	Deskripsi Data Hasil <i>Post-Test</i>
Tabel 5.5	Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Siswa Kelas VIII-C
Tabel 5.6	Hasil Uji <i>Paired Sample Test</i>

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 Diagram Jumlah Skor Angket Siswa Kelas VIII-C di SMPN 22 Surabaya
- Gambar 5.1 Diagram Data Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*
- Gambar 5.2 Diagram Peningkatan Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Siswa Kelas VIII-C



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Tugas Pembimbing
- Lampiran 2. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 4. Instrumen Angket
- Lampiran 5. Instrumen Test
- Lampiran 6. Lembar Validasi Instrumen Angket
- Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 8. Daftar Nama Responden
- Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan belajar mengajar dalam aspek kognitif, psikomotorik dan afektif yang dilakukan oleh segolongan manusia yang diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya melalui proses latihan, pengajaran ataupun juga penelitian yang dilakukan secara berkala. Pada dasarnya pendidikan dilakukan atau sering terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi bisa juga pendidikan dilakukan secara otodidak. Secara umum tahapan dalam pendidikan terbagi menjadi pra-sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan kemudian perguruan tinggi atau universitas. Proses dalam Pendidikan dilakukan secara bertahap dan teratur. Dalam pandangan Islam juga menjelaskan tentang konsep pendidikan Islam yang dapat dilihat pada istilah *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib* yang memiliki karakter masing-masing. *Tarbiyah* berasal dari kata *rabba*, *yurabbi*, *tarbiyatan* yang berarti tambahan dan tumbuh, kemudian *rabiya-yarbua* berarti tumbuh dan berkembang yang terakhir *rabba-yarubbu* berarti melakukan perbaikan, memimpin, melakukan penguasaan, memelihara dan menjaga. *tarbiyah* juga berasal dari *al-Rabb* yang berarti menjadikan atau mencetak sesuatu menuju keparipurnaan secara setahap - setahap atau membuat sesuatu yang dilakukan secara berangsur – angsur untuk mencapai hasil yang sempurna.

dari penjelasan diatas konsep dari pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilakukan secara terus menerus dan bertahap.¹

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah:

“Proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik”²

Sehingga dalam praktiknya, proses pendidikan memiliki tujuan adanya sebuah perubahan dalam individu. Dalam proses pendidikan tentunya akan ada ilmu yang akan didapatkan. Ilmu tersebut memiliki manfaat yang luar biasa bagi manusia. Dalam firman Allah swt dijelaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahan: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Mujadalah:11)

Dalam proses pendidikan tidak serta merta dilakukan tanpa adanya suatu alat ataupun cara untuk menunjang penyampaian ilmu. Melainkan para pendidik banyak mengacu pada teori-teori pembelajaran yang sudah berkembang pada saat ini. Mengacu pada sebuah teori pembelajaran yang ada, para pendidik

¹ Ary Antony Putra, *Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali*, Jurnal Al-Thariqah vol 1 (1), juni 2016, h. 45

² Kamus Besar Bahasa Indonesia.

berharap para siswa bisa memahami setiap materi pembelajaran yang dijelaskan.

Teori belajar bisa disebut juga dengan rumusan pengetahuan dengan memberikan panduan untuk menjalankan proses belajar-mengajar dan apa saja hasil yang akan dicapai dalam sebuah proses pembelajaran.³ Sebuah teori yang ada dalam pembelajaran diantaranya berfungsi sebagai: (1) kerangka kerja konseptual untuk suatu informasi yang menjadi bahan acuan dalam proses pembelajaran, (2) rujukan untuk menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan agar lebih sistematis, (3) diagnosis masalah apa saja yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, (4) kajian kejadian belajar mengajar yang dilakukan, (5) kajian faktor eksternal yang memfasilitasi kegiatan belajar mengajar.⁴ Kata teori sendiri bisa diartikan sebagai:

“Teori adalah serangkaian bagian atau variabel, definisi dan dalil yang saling berhubungan yang menghadirkan sebuah pandangan sistematis mengenai fenomena dengan menentukan hubungan antar variabel, dengan maksud menjelaskan fenomena alamiah”⁵

Dapat disimpulkan bahwa teori adalah sebuah rumusan konsep yang berisi tentang cara untuk melakukan aktivitas belajar mengajar yang dilakukan secara terstruktur dan urut sehingga dicapai hasil pembelajaran yang maksimal. Guru memberikan pengajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang sudah tertera dalam jadwal, memberikan pengajaran kepada muridnya melalui model atau metode yang sesuai dengan isi materi belajar dan siswa menerima materi

³ Miswar, *Teori Pembelajaran CBSAK Sebagai Sebuah Teori Alternatif*, Jurnal basicedu vol.1 (2), 2017, h. 33

⁴ Rachmatuia Tauhid, *Dasar-dasar Teori Pembelajaran*, Jurnal PENDAS: Pendidikan Dasara vol.1 (2), Desember 2020, h. 33

⁵ *Ibid.*, h. 33

pembelajaran dengan mudah serta memahami maksud dan tujuan yang akan dicapai.

Pentingnya sebuah teori belajar dalam sebuah pembelajaran menjadi hal yang perlu diperhatikan bagi setiap pendidik guna pengondisian kelas yang lebih terstruktur. Sebuah teori menjadi dasar seseorang untuk membangun suatu pemahaman terhadap apa yang ingin dicapai yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan. Manusia yang dalam hal ini adalah pendidik dan siswa memiliki peran sebagai stimulus-respons dalam pengaplikasian sebuah teori belajar. Stimulus yaitu rangsangan atau hal apa saja yang dapat mendorong terjadinya sebuah perilaku dalam kegiatan pembelajaran seperti pikiran, perasaan dan lain sebagainya yang bisa ditangkap melalui alat indra yang dalam hal ini pemberian stimulus dilakukan oleh pendidik. Sedangkan respons adalah tanggapan dari adanya rangsangan yang diberikan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh para siswa.

Penerapan teori belajar sibernetik menjadi salah satu opsi bagi para pendidik untuk bisa digunakan dalam wilayah pengajarannya. Teori belajar sibernetik adalah teori pembelajaran yang tergolong masih baru yang dikembangkan mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu informasi. Menurut teori ini, belajar adalah sebuah pengolahan atau pemrosesan informasi⁶ Pada dasarnya teori ini memiliki kesamaan dengan teori belajar

⁶ Rachmatuia Tauhid, Dasar-dasar Teori Pembelajaran, Jurnal PENDAS: Pendidikan Dasara vol.1 (2), Desember 2020, h.36

kognitif karena lebih menitikberatkan kepada kognisi siswa tetapi yang lebih dipentingkan dalam teori ini adalah proses belajarnya.

“Tidak ada suatu proses belajar pun yang ideal untuk segala situasi, yang cocok untuk semua siswa. Maka sebuah informasi mungkin akan dipelajari seorang siswa dengan satu macam proses belajar dan informasi yang sama itu mungkin akan dipelajari siswa lain melalui proses belajar yang berbeda” (Riyanto,2009)⁷

Teori belajar sibermetik dalam praktiknya lebih mengarah kepada pengolahan informasi yang dilakukan siswa. Lebih menitik beratkan bagaimana proses belajar mengajar yang berhubungan dengan kognisi para peserta didik. Guru sebagai fasilitator sekaligus sebagai pemberi rangsangan kepada siswa memberikan informasi berupa materi pembelajaran melalui lisan, tulisan maupun bahasa tubuh yang lainnya untuk kemudian diterima oleh peserta didik, dicerna dan kemudian akan memberikan tanggapan sehingga dalam pengolahan informasi tersebut terjadi komunikasi dua pihak yang aktif dan interaktif antara siswa dengan guru di dalam kelas.

Sibernetik adalah kata serapan dari ‘*Cybernetic*’ yang berarti komunikasi dan kontrol yang akan menghasilkan timbal balik atau komunikasi dua arah. Kemudian kata ini ditulis menggunakan ejaan bahasa Indonesia ‘sibernetik’ yang berarti pengendali. Istilah ini pertama kali dipopulerkan oleh Nobert Wiener seorang ilmuwan MIT untuk menggambarkan kecerdasan buatan.⁸

Dikutip dari Heriono, M.R.Abror mendefinisikan sebagai berikut

⁷ Surya Bakti dan Halimatus Sakdiah, *Pengaruh Penerapan Teori Belajar Sibermetik Terhadap Efektivitas Pembelajaran PAI Di SMP Putra Jaya Stabat Kabupaten Langkat*, Jurnal wahana inovasi vo.10 (1), Januari-Juni 2021, h.87

⁸ Surya Bakti dan Halimatus Sakdiah, *Pengaruh Penerapan Teori Belajar Sibermetik Terhadap Efektivitas Pembelajaran PAI Di SMP Putra Jaya Stabat Kabupaten Langkat*, Jurnal wahana inovasi vo.10 (1), Januari-Juni 2021, h.87

“*Cybernetik* sebagai suatu ilmu pengetahuan yang mempersoalkan prinsip pengendalian dan komunikasi yang diterapkan dalam fungsi organisme atau mesin majemuk, dalam hal ini sering disinonimkan dengan umpan balik”⁹

Berdasarkan pemaparan diatas, bisa disimpulkan bahwa siberetik adalah sebuah teori belajar yang menekankan pada aspek pengolahan informasi yang diberikan oleh guru sebagai fasilitator dalam dunia pendidikan guna memberikan kepada siswa tentang materi yang sedang dikaji dan siswa sebagai penerima informasi tersebut memberikan tanggapan atau timbal balik sebagai bentuk pemahaman yang bisa diukur.

Adapun kelebihan teori belajar ini antara lain: (1) kontrol belajar memiliki peluang bahwa siswa dapat belajar dengan irama individu masing-masing (prinsip perbedaan individual terlayani), (2) menitikberatkan pada kemampuan berfikir pada proses (3) proses penyajian pengetahuan tidak memerlukan biaya besar (4) adanya transfer belajar pada lingkungan kehidupan yang sesungguhnya, (5) kegiatan belajar mengajar memiliki arah dan fokus yang jelas yang mengantarkan kepada tujuan yang ingin dicapai.

Kekurangan teori belajar siberetik yaitu teori ini sering memperoleh kritik karena lebih terpusat pada sistem informasi yang akan dipelajari, bukan mengenai proses belajar mengajar. Teori ini menganggap manusia sebagai pengolah informasi, pencipta dan pemikir. Teori ini sering pula di kritik karena tidak membahas proses belajar secara langsung sehingga tidak mudah dalam menerapkan teori ini. Teori ini cenderung ke dunia psikologi dan informasi dengan mencoba melihat cara kerja otak. Karena adanya keterbatasan

⁹ Ibid., h.88

mengenai mekanisme mengenai pengetahuan dan pemahaman maka berakibat pada kemampuan untuk menerapkan teori ini yang terbatas.

Langkah-langkah pengaplikasian teori belajar siberetik yaitu: (1) menetapkan tujuan dari kegiatan pembelajaran, (2) memilih materi yang cocok dengan teori siberetik, (3) melakukan pengkajian akan sistem informasi yang terkandung dalam materi pembelajaran yang telah dipilih, (4) menentukan pendekatan pembelajaran berdasarkan sistem informasi tersebut, (5) melakukan penyusunan materi pelajaran yang sistematis sesuai dengan pendekatannya, (6) menyajikan materi dan menuntun siswa untuk belajar sesuai pola yang disusun berdasarkan urutan materi pelajaran.¹⁰

Berbicara mengenai pemahaman siswa dalam pembelajaran, hal ini dipengaruhi oleh model pembelajaran yang dipilih oleh para pendidik. Bagaimana cara pendidik untuk menstimulus siswa agar bisa memberikan tanggapan atau timbal balik sebagai salah satu bentuk pemahamannya.

Menurut Nana Sudjana:

“pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain”.¹¹

Benjamin S. Bloom mengatakan bahwa pemahaman adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh manusia untuk memahami atau mengerti sesuatu setelah mengetahui atau mengingat sesuatu tersebut. Dengan kata lain,

¹⁰ Agus Hermawan, *Pengintegrasian Teori Siberetik Dalam Keterampilan Menulis Makalah di Perguruan Tinggi Pada Era Digital*, (konferensi nasional sastra, Bahasa dan budaya, 2017), h.26-27

¹¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), h.24 dalam digilib.uinsby.ac.id

memahami adalah mengetahui tentang sesuatu yang dapat dilakukan penelaahan dari beragam sudut pandang. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah cara seseorang untuk membedakan, mempertahankan, menjelaskan kembali, memberikan pemaknaan secara luas, menggeneralisasikan, menarik kesimpulan, menduga (*estimates*), menyajikan contoh, menuliskan pendapat pribadi dan menulis perkiraan tentang sesuatu.¹² Indikator pemahaman atau seseorang dikatakan paham antara lain: Interpretasi, mencontohkan, mengklasifikasikan, menggeneralisasikan, inferensi, membandingkan dan menjelaskan.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman (memahami) adalah kemampuan seseorang untuk menuliskan kembali, mengulas kembali dan menerangkan dengan bahasa mereka sendiri apa yang sudah ia pelajari sebelumnya dan hasilnya adalah sama dengan isi teori yang dimaksudkan. Bentuk pemahaman siswa berbeda-beda, ada yang dengan mudah memahami sesuatu dan menyampaikan secara gamblang. Ada pula yang tingkat pemahamannya rendah, tetapi hal ini bisa dilatih, dibiasakan dan ditingkatkan lagi salah satunya dengan cara guru merubah dan memilih lagi model pembelajaran yang lebih sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar siswa tidak kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Pada praktiknya, masih banyak sekali siswa belum mencapai batas pemahaman terhadap materi pembelajaran yang dibuktikan dengan kurang maksimal dalam

¹² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi), (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cetakan 9, h.118

memberikan timbal balik diakhir sesi pembelajaran. Hal ini juga terjadi di beberapa sekolah negeri yang ada di Surabaya, salah satunya di SMPN 22 Surabaya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, ditemui kasus siswa masih kurang memahami materi pembelajaran dikarenakan metode yang digunakan masih tergolong konvensional salah satunya ditandai dengan kurang responsifnya siswa ketika guru memberikan pertanyaan atau sekedar memastikan apakah siswa memahami sepenuhnya mengenai materi pelajaran yang sudah diajarkan. Sehingga dalam hal ini peneliti ingin melihat lebih lanjut bagaimana pengaruh pengaplikasian teori belajar siberetik dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman para peserta didik dengan mengambil data melalui *pre-test* dan *post-test* yang kemudian akan di analisis. Hal ini menjadi pendorong bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Penerapan Teori Belajar Siberetik Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Materi PAI Di SMPN 22 Surabaya**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan teori belajar siberetik di SMPN 22 Surabaya?
2. Bagaimana pemahaman siswa pada materi PAI di SMPN 22 Surabaya?
3. Bagaimana pengaruh penerapan teori belajar siberetik dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi PAI di SMPN 22 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan teori belajar siberetik di SMPN 22 Surabaya
2. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa pada materi PAI di SMPN 22 Surabaya
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan teori belajar siberetik dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi PAI di SMPN 22 Surabaya

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan peneliatan ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah dapat memberikan manfaat keilmuan dalam hal bagaimana pengaruh penerapan teori belajar siberetik dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI di SMPN 22 Surabaya

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dilakukan untuk mencari informasi tentang pengaruh penerapan teori belajar siberetik dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI di SMPN 22 Surabaya
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi motivasi untuk melakukan penelitian pada masalah serupa yang lebih mendalam lagi dikemudian hari

- c. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama, hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan serta sebagai tambahan sumber informasi untuk mempermudah penelitiannya kelak
- d. Sebagai bahan masukan bagi pembaca khususnya guru PAI untuk bisa memperbaiki praktik-praktik pembelajaran PAI dikelas sehingga hasil belajar siswa bisa meningkat dari sebelumnya

E. Penelitian terdahulu

Dalam penelitian ini tentunya peneliti merujuk pada penelitian dengan judul serupa yang telah dilakukan lebih dulu sebagai bahan pertimbangan. Beberapa penelitian yang serupa diantaranya:

1. Jurnal hasil penelitian Surya Bkadi dan Halimatus Sakdiah (2021) dengan judul “Pengaruh Penerapan Teori Belajar Sibernetik Terhadap Efektivitas Pembelajaran PAI di SMP Putra Jaya Stabat Kabupaten Langkat”.

Dalam jurnal penelitian tersebut ditemukan hasil adanya pengaruh yang signifikan antara implementasi teori belajar sibernetik dengan efektivitas pembelajaran PAI di sekolah tersebut. Hasil penelitian ini di analisis melalui deskriptif persentase dan ditemukan hasil bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban jika implementasi teori belajar sibernetik berkategori baik dan juga merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di sekolah.¹³

¹³ Surya Bakti dan Halimatus Sakdiah, *Pengaruh Penerapan Teori Belajar Sibernetik Terhadap Efektivitas Pembelajaran PAI Di SMP Putra Jaya Stabat Kabupaten Langkat*, Jurnal wahana inovasi vo.10 (1), Januari-Juni 2021

Sementara pada penelitian ini tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana hasil penerapan teori belajar sibermetik dilihat dari hasil pemahaan siswa pada materi pendidikan agama Islam pada bab sujud dan perkembangan ilmu pengetahuan masa bani Umayyah. Data dalam penelitian ini di analisis secara kuantitatif melalui nilai hasil *pre-test* dan *post-test* siswa.

2. Skripsi hasil penelitian Sartina (2018) dengan judul “Implementasi Teori Belajar Sibermetik Dalam Pembelajaran PAI Untuk Membentuk Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Peserta Didik di UPT SMK Negeri 2 Wajo”

Dalam skripsi tersebut ditemukan hasil bahwa dengan mengimplementasikan teori belajar sibermetik, terjadi peningkatan kemampuan memecahkan masalah dalam diri siswa. Dalam pengimplementasian teori belajar tersebut harus memilih materi pembelajaran yang cocok agar memudahkan guru dalam mengajar dan siswa untuk memahaminya. Dengan menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*, hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam diri siswa untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran¹⁴

Sementara dalam penelitian ini tujuan pengimplementasian teori belajar sibermetik adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap

¹⁴ Sartina, Implementasi Teori Belajar Sibermetik Dalam Pembelajaran PAI Untuk Membentuk Kemampuan Memcahkan Masalah Pada Peserta Didik di UPT SMK Negeri 2 Wajo, (Makassar: UIN Alauddin, 2018)

materi pendidikan agama Islam melalui pemberian soal *pre-test* dan *post-test* pada bab sujud dan perkembangan ilmu pengetahuan masa bani Umayyah.

3. Skripsi hasil penelitian Juwita Amanda (2017) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Teori Sibernetik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Ditinjau Dari *Intelligence Quotient*”

Dalam skripsi tersebut ditemukan hasil bahwa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah mengacu pada teori sibernetik lebih efektif dibandingkan dengan model konvensional. Dengan menggunakan metode kuasi eksperimen, penelitian menggunakan dua sampel kelas dengan pembagian satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lainnya sebagai kelas kontrol¹⁵

Sementara pada penelitian ini adalah melihat pengaruh implementasi pembelajaran yang mengacu pada teori belajar sibernetik terhadap pemahaman siswa tanpa ditinjau dari hasil nilai *pre-test* dan *post-test*.

4. Skripsi hasil penelitian Devi Lupita (2020) dengan judul “Pengaruh Metode Sibernetik Terhadap Kemampuan Memahami Struktur Teks Fabel Oleh Siswa Kelas VII MTsN 2 Bener Meriah Tahun Pembelajaran 2019/2020”

¹⁵ Juwita Amanda, Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Teori Sibernetik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Ditinjau Dari *Intelligence Quotient*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017)

Dalam skripsi tersebut ditemukan hasil bahwa ada pengaruh penggunaan metode siberetik terhadap kemampuan dalam memahami struktur teks fabel oleh siswa di sekolah tempat penelitian.¹⁶

Sementara dalam penelitian ini adalah melihat pengaruh implementasi teori belajar siberetik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam pada sub bab sujud dan perkembangan ilmu pengetahuan masa bani Umayyah.

5. Skripsi hasil penelitian Ardiansyah (2017) dengan judul “Peningkatan Pemahaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Gambar Siswa Kelas 2 SMP Negeri 1 Barombong Kabupaten Gowa”

Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar. Salah satu pendekatan yang bisa dilakukan yaitu dengan pendekatan kekuasaan dan juga ancaman. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan juga dokumentasi¹⁷

Sementara dalam penelitian ini adalah melihat bagaimana pengaruh pembelajaran yang mengacu pada teori siberetik untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam.

6. Skripsi hasil penelitian Muchammad Khamim (2021) dengan judul “Penerapan Media Online Berbasis *Google Classroom* dalam

¹⁶ Devi Lupita, Pengaruh Metode Siberetik Terhadap Kemampuan Memahami Struktur Teks Fabel Oleh Siswa Kelas VII MTsN kegia2 Bener Meriah Tahun Pembelajaran 2019/2020, (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020)

¹⁷ Ardiansyah, Peningkatan Pemahaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Gambar Siswa Kelas 2 SMP Negeri 1 Barombong Kabupaten Gowa, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017)

Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN 2 Ponorogo”

Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa hasil pembelajaran dan tingkat pemahaman siswa meningkat dengan menggunakan media *google classroom*. Penggunaan media *google classroom* juga cukup efektif di buktikan dengan adanya evaluasi sebelum dan sesudah menggunakan media *google classroom*. Siswa jauh lebih aktif pada saat mengikuti pembelajaran online. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.¹⁸

Sementara pada penelitian ini dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam mengacu pada proses pembelajaran yang mengacu pada teori belajar sibernetik.

F. Hipotesis Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hipotesis adalah anggapan dasar tentang suatu permasalahan yang kebenarannya masih perlu diuji dan dibuktikan melalui penelitian. Merujuk pada rumusan masalah dalam penulisan ini, maka hipotesis terbagi menjadi dua yaitu 1) hipotesis untuk rumusan masalah pertama yang terdiri dari hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_o) dan 2) hipotesis untuk rumusan masalah kedua yang juga terdiri dari hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_o). Hipotesis untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Teori Belajar Sibernetik Terhadap

¹⁸ Muchammad Khamim, Penerapan Media Online Berbasis *Google Classroom* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN 2 Ponorogo, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021)

Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Materi PAI di SMPN 22 Surabaya adalah:

Ha: Ada pengaruh penerapan teori belajar siberetik terhadap peningkatan pemahaman siswa pada materi PAI

Ho: Tidak ada pengaruh penerapan teori belajar siberetik terhadap peningkatan pemahaman siswa pada materi PAI

G. Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti memilih objek penelitian yaitu di SMPN 22 Surabaya. Dalam hal ini diperlukan sebuah batasan penelitian atau batasan masalah agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terfokus pada masalah yang ingin dikaji saja. Batasan penelitian ini adalah tentang pengaruh penerapan teori belajar siberetik terhadap peningkatan pemahaman siswa pada materi PAI di SMPN 22 Surabaya. Dalam hal ini untuk melihat kemampuan siswa dilakukan pengambilan data melalui *pre-test* dan *post-test* pada sub bab materi yang dipilih adalah bab sujud dan juga bab perkembangan ilmu pengetahuan masa bani Umayyah.

H. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

Definisi operasional dapat diartikan sebagai batasan definisi atau pengertian yang berfungsi sebagai patokan untuk melakukan suatu penelitian. Definisi operasional digunakan untuk mengetahui secara lebih ringkas tentang variabel penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini antara lain:

1. Teori belajar sibermetik

Teori belajar sibermetik adalah sebuah teori pembelajaran yang tergolong masih baru yang dikembangkan beriringan dengan perkembangan teknologi dan informasi. Menurut teori ini, belajar adalah sebuah pengolahan informasi¹⁹ Pada dasarnya teori ini hampir sama dengan teori belajar kognitif karena lebih menitikberatkan kepada kognisi siswa tetapi yang lebih dipentingkan dalam teori ini adalah proses belajarnya. Teori ini lebih menitikberatkan kepada proses pembelajaran daripada hasil pembelajaran. Terdapat beberapa langkah yang sistematis dalam implementasi teori ini. Teori sibermetik menunjukkan cara kerja umpan balik selama proses komunikasi yang dalam hal ini terjadi antara pendidik dan peserta didik di dalam kelas. Teori sibermetik beranggapan bahwa manusia adalah pengolah informasi, pemikir dan pencipta.

2. Pemahaman siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, paham memiliki arti pengertian; pendapat, pikiran; aliran, haluan, pandangan; mengerti benar (akan), tahu benar (akan); pandai dan mengerti benar (tetang suatu hal). Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, menduga (*estimates*), memperluas, menyimpulkan, membedakan, menggeneralisasikan, menerangkan, memberikan contoh, menuliskan kembali dan memperkirakan.²⁰

¹⁹ Rachmatuia Tauhid, Dasar-dasar Teori Pembelajaran, Jurnal PENDAS: Pendidikan Dasara vol.1 (2), Desember 2020, h.36

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi), (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cetakan 9, h.118

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman (memahami) adalah kemampuan seseorang untuk menuliskan kembali, mengulas kembali dan menerangkan dengan bahasa mereka sendiri apa yang sudah ia pelajari sebelumnya dan hasilnya adalah sama dengan isi teori yang dimaksudkan. Pemahaman siswa adalah bagaimana cara siswa untuk mengulang dan menjelaskan kembali materi yang sudah dijelaskan dalam proses pembelajaran.

3. Materi PAI

Materi atau bahan pelajaran adalah substansi yang akan diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar. Pendidikan agama Islam, menurut Daradjat adalah pengarahan terhadap anak didik agar kelak peserta didik selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan nilai – nilai ajaran agama Islam dan menjadikannya sebagai pandangan hidup. Pendidikan agama Islam bisa disebut juga at-Tarbiyah al-Islamiah. Menurut Ahmad D. Marimba, Pendidikan Islam adalah bimbingan jiwa dan raga sesuai dengan hukum-hukum dan syariat Agama Islam dengan tujuan untuk menciptakan kepribadian paripurna menurut indikator Islam²¹ Berdasarkan beberapa uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa materi PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah substansi materi atau bahan ajar yang akan diajarkan oleh guru yang memuat nilai-nilai Islam dengan bersumber dari al-Qur'an dan hadits.

²¹ Yusuf Ahmad dan Siti Nurjanah, *Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa*, Jurnal al-Hikmah vol.13(1), April 2016, h.4

Berdasarkan paparan definisi operasional dari judul “Pengaruh Penerapan Teori Belajar Sibernetik Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Materi PAI di SMPN 22 Surabaya” dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah sebuah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan teori belajar sibernetik dimana dalam teori ini adalah lebih menekankan proses daripada hasil belajar siswa yang mana tolak ukur keberhasilan implementasi teori ini adalah dengan ditandai adanya *feedback* dari siswa salah satunya dengan menjawab atau merespon ketika guru memberikan pertanyaan. Jika sebelumnya guru menggunakan metode konvensional dengan tingkat pemahaman yang rendah ditandai dengan kurang responsifnya siswa ketika guru memberikan sebuah pertanyaan di akhir sesi pembelajaran, maka dengan adanya implementasi teori belajar sibernetik dalam kegiatan belajar mengajar ini diharapkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang diajarkan khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

I. Sistematis Pembahasan

Sistematis dalam penelitian ini ditulis menjadi beberapa bagian yang terdiri dari beberapa bab yang masing-masing memiliki keterkaitan. Penulisan yang seperti itu memudahkan bagi para pembaca untuk mengetahui dan memahami isi dari hasil penelitian.

Bab satu dalam penelitian ini adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan

penelitian, definisi istilah atau definisi operasional dan juga sistematika pembahasan.

Bab dua dalam penelitian ini adalah landasan teori. Berisi pemaparan teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian berbentuk uraian secara rinci dan jelas.

Bab tiga dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang berisi tentang jenis dan rancangan penelitian, variabel indikator dan instrument penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab empat dalam penelitian ini adalah hasil penelitian yang berisi deskripsi data serta analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab lima dalam penelitian ini adalah pembahasan dan diskusi hasil penelitian. Hasil apa saja yang sudah didapat dalam penelitian, akan dijelaskan secara rinci dalam bab ini.

Bab enam dalam penelitian ini adalah simpulan dan saran. Simpulan adalah uraian ringkas dari hasil penelitian yang dilakukan, sedangkan saran adalah berisi masukan guna kearah yang lebih baik. Kemudian dilengkapi dengan daftar Pustaka dan lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Belajar Sibernetik

1. Pengertian teori belajar sibernetik

Teori belajar sibernetik adalah sebuah teori pembelajaran yang tergolong masih baru yang dikembangkan sejalan dengan perkembangan teknologi dan informasi. Menurut teori ini, belajar adalah sebuah pengolahan atau pemrosesan informasi²² Pada dasarnya teori ini hampir sama dengan teori belajar kognitif karena lebih menitikberatkan kepada kognisi siswa, tetapi yang lebih dipentingkan dalam teori ini adalah proses belajarnya. Teori sibernetik menunjukkan cara bagaimana umpan balik bekerja selama proses interaksi yang dalam hal ini terjadi antara pendidik dan peserta didik di dalam kelas. Teori sibernetik menilai manusia sebagai pengolah informasi, pencipta dan pemikir.

Sibernetik adalah kata serapan dari '*Cybernetic*' yang berarti kontrol dan komunikasi yang akan menghasilkan timbal balik atau komunikasi dua arah. Kemudian kata ini ditulis menggunakan ejaan bahasa Indonesia 'sibernetik' yang berarti pengendali. Istilah ini pertama kali dipopulerkan oleh Nobert Wiener seorang ilmuwan MIT untuk menggambarkan

²² Rachmatuia Tauhid, Dasar-dasar Teori Pembelajaran, Jurnal PENDAS: Pendidikan Dasara vol.1 (2), Desember 2020, h.36

kecerdasan buatan.²³ Dikutip dari Heriono, M.R.Abror mendefinisikan sebagai berikut

“*Cybernetik* sebagai suatu ilmu pengetahuan yang mempersoalkan prinsip pengendalian dan komunikasi yang diterapkan dalam fungsi organisme atau mesin majemuk, dalam hal ini sering disinonimkan dengan umpan balik”²⁴

Menurut Abdul Hamid, implikasi teori sibermetik dalam pembelajaran yang terpenting adalah mempelajari suatu materi berdasarkan sistem informasi dan proses belajar yang berlangsung bergantung oleh sistem informasi tersebut. Oleh karenanya, dalam teori ini menyatakan bahwa tiada cara belajar yang cocok untuk setiap situasi sebab system informasi merupakan penentu dari cara belajar itu sendiri.²⁵

Teori belajar sibermetik lebih banyak menitikberatkan pada pemahaman bahwa belajar merupakan sebuah pengolahan informasi. Sistem informasi mempunyai peran yang krusial dalam menyampaikan materi pembelajaran yang dilakukan kepada siswa di kelas. Menurut teori ini siswa memiliki ragam jenis memori yang berbeda selama proses belajar mengajar berlangsung karena situasi individu tidaklah sama. Untuk itu dalam teori ini lebih merujuk bagaimana pengolahan informasi dan timbal balik siswa daripada hasil belajarnya.²⁶

²³ Surya Bakti dan Halimatus Sakdiah, *Pengaruh Penerapan Teori Belajar Sibermetik Terhadap Efektivitas Pembelajaran PAI Di SMP Putra Jaya Stabat Kabupaten Langkat*, Jurnal wahana inovasi vo.10 (1), Januari-Juni 2021, h.87

²⁴ Ibid., h.88

²⁵ Muhammad Arifin dkk, *Implikasi Teori Belajar Sibermetik Dalam Proses Pembelajaran Dan Penerapan IT Di Era Modern*, (Sumatera Utara: Seminar nasional kedua Pendidikan berkemajuan dan menggembirakan), h. 248

²⁶ Husamah dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: Penerbitan universitas Muhammadiyah Malang, 2018), h. 175

Seorang ahli bernama Robert Gagne berpendapat bahwa dalam terjadinya sebuah pembelajaran disebabkan karena adanya proses penerimaan informasi yang kemudian diolah menjadi sebuah hasil pembelajaran. Hasil pembelajaran ini bisa berupa kecakapan manusia yang terdiri atas:²⁷

a. Informasi verbal

Informasi hasil pembelajaran ini dapat dinyatakan dalam bentuk verbal baik secara tertulis atau lisan. Misalnya penjelasan definisi atau pengertian, penyebutan suatu objek dan bisa juga pemberian nama sebuah benda.

b. Kecakapan intelektual

Yaitu kecakapan individu ketika melakukan interaksi dengan lingkungannya melalui simbol-simbol. Dalam hal ini mencakup kecakapan dalam membedakan konsep konkrit, konsep abstrak maupun hukum-hukum.

c. Strategi kognitif

Kecakapan ini lebih mengarah kepada kemampuan individu dalam mengolah daya ingat dan cara berfikir sehingga terjadi sebuah aktivitas yang efektif.

²⁷ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h.118-124

d. Sikap

Kecakapan ini berupa pemilihan perilaku yang akan dilakukan individu. Dengan kata lain, kecakapan ini memberi arah kecenderungan individu dalam bertindak ketika merespon suatu rangsangan.

e. Keterampilan motorik

Kecakapan ini berupa gerakan yang dilakukan oleh individu yang terkontrol oleh otot dan juga fisik. Keterampilan ini tidak hanya mencakup aktivitas fisik saja, tetapi juga digabung dengan intelektual.

2. Tokoh-tokoh aliran sibermetik

Teori sibermetik ini digagas oleh beberapa tokoh diantaranya Landa, Pask dan Scott.

- a. Menurut Landa, seorang ahli psikolog beraliran sibermetik ada dua macam proses berfikir yaitu proses berfikir algoritmik dan proses berfikir heuristik. Proses algoritmik yaitu proses berfikir yang sistematis, konvergen, linear, tahap demi tahap, lurus menuju ke satu target tujuan tertentu. Proses heuristik yaitu proses berfikir yang divergen atau menuju ke beberapa tujuan sekaligus. Biasanya tipikal siswa dengan tipe seperti ini dalam mempelajari sesuatu cenderung dilakukan dari tahap yang paling umum kemudian bergerak ke yang lebih khusus atau detail.²⁸

²⁸ Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h.395

Proses belajar mengajar berjalan baik apabila apa yang akan dipelajari atau masalah yang akan dipecahkan diketahui ciri-cirinya sehingga masalah tersebut bisa disajikan dalam urutan teratur dan linier. Alasan lain yaitu agar masalah dapat disajikan secara lebih terbuka agar memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk berimajinasi dan berfikir.

- b. Menurut Pask dan Scott, ada dua macam cara berfikir dalam pembelajaran yaitu surealis dan menyeluruh. Cara berfikir secara surealis hampir sama dengan cara berfikir algoritmik yaitu secara bertahap, linear dan konvergen. Sedangkan cara berfikir secara menyeluruh yaitu cara berfikir yang langsung ke gambaran lengkap sebuah sistem informasi atau cenderung melompat ke depan. Menurut Pask dan Scott, proses belajar bergantung pada strategi yang digunakan oleh peserta didik²⁹

3. Kelebihan dan kekurangan teori belajar sibermetik

Kelebihan:

- a. Adanya keterarahan seluruh kegiatan belajar mengajar kepada tujuan yang ingin dicapai
- b. Penyajian pengetahuan memenuhi aspek ekonomis
- c. Kontrol belajar memungkinkan belajar sesuai dengan irama masing-masing individu (prinsip perbedaan individual terlayani)

²⁹ Ibid., h.398

- d. Adanya transfer belajar pada lingkungan kehidupan yang sesungguhnya
- e. Kapabilitas belajar dapat disajikan lebih lengkap
- f. Cara berfikir yang berorientasi pada proses lebih menonjol
- g. Balikan informatif memberikan rambu-rambu yang jelas tentang tingkat unjuk kerja yang telah dicapai dibandingkan dengan unjuk kerja yang diharapkan³⁰

Kekurangan:

Menurut Thobroni, kekurangan teori belajar siberetik yaitu teori ini sering dikritik karena lebih menekankan pada sistem informasi yang akan dipelajari, bukan bagaimana proses belajar mengajar. Teori ini menganggap manusia sebagai pengolah informasi, pencipta dan pemikir. Teori ini sering pula di kritik karena tidak mudah untuk di implementasikan didalam kelas dan tidak secara langsung membahas tentang proses belajar. Teori ini cenderung condong ke dunia psikologi dan informasi yang melibatkan kerja otak. Dikarenakan pengetahuan dan pemahaman tentang tata cara implementais teori ini sangat terbatas, maka terbatas pula kemampuan untuk menerapkan teori ini.

4. Langkah-langkah pengaplikasian teori belajar siberetik.

Aplikasi teori belajar siberetik dalam kegiatan belajar mengajar menurut Suciati dan Prasetya Irwan adalah sebagai berikut:

³⁰ Husamah dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: Penerbitan universitas Muhammadiyah Malang, 2018), h. 171

- a. Menentukan tujuan pembelajaran
- b. Menentukan materi pembelajaran
- c. Mengkaji sistem informasi yang terkandung dalam materi pembelajaran
- d. Menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan system informasi tersebut
- e. Menyusun materi pembelajaran dalam urutan yang sesuai dengan pendekatannya
- f. Menyajikan materi dan membimbing siswa belajar dengan pola yang sesuai dengan urutan materi pembelajaran.³¹

Menurut Simundza, langkah-langkah pembelajaran menurut teori sibermetik yaitu sebagai berikut:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan emmotivasi siswa
- b. Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar masing-maisng berjumlah 4-5 orang
- c. Menyajikan informasi berupa teori dan latihan melalui LKS
- d. Membimbing kelompok belajar siswa dalam menyelesaikan LKS
- e. Mengarahkan siswa dalam manipulasi-manipulasi tugas degan menggunakan *software* pembelajaran untuk memahami konsep materi secara utuh
- f. Mendiskusikan hasil manipulasi tersbeut dan dijadikan sebagai bahan untuk mengonstruksi pengetahuan konseptual

³¹ M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h.159-160

- g. Memberi pengarahan kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya³²

B. Pemahaman Siswa

1. Pengertian Pemahaman Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, paham memiliki arti pengertian; pendapat, pikiran; aliran, haluan, pandangan; mengerti benar (akan), tahu benar (akan); pandai dan mengerti benar (tetang suatu hal). Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar siswa, misalnya peserta didik dapat menjelaskan ulang materi pembelajaran dengan susunan kalimatnya sendiri, memberii contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan ppada kasus lain³³

Benjamin S. Bloom mengatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami atau mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sisi. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang menduga (*estimates*), menggeneralisasikan, mempertahankan, membedakan, memperluas, menerangkan, menyimpulkan, menuliskan Kembali, memberikan contoh, dan memperkirakan.³⁴

³² M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h.169

³³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hal 24 dalam digilib.uinsby.ac.id

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi), (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cetakan 9, h. 118

Menurut Ngalim Purwanto, pemahaman adalah suatu tingkatan sebuah kemampuan seseorang untuk mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini seseorang tidak hanya hafal secara verbal, tetapi juga secara konsep³⁵

Peserta didik atau siswa dapat dikatakan mampu mengerti jika ia bisa menarik makna sebuah pesan atau petunjuk dari soal-soal yang diberikan. Soal-soal tersebut dapat diketahui melalui komunikasi dalam bentuk lisan, tulisan dan grafik. Siswa juga bisa dikatakan paham apabila ia juga mampu menghubungkan informasi baru yang ia dapatkan dengan informasi yang sebelumnya telah ia miliki³⁶

Pemahaman yaitu kemampuan seseorang untuk memahami atau mengerti sebuah informasi yang baru saja diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat menganalisisnya dari berbagai segi. Seorang siswa bisa dikatakan memahami sesuatu apabila dia dapat memberikan keterangan ulang atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kalimatnya sendiri³⁷ Pemahaman juga bisa diartikan keahlian untuk menyerap arti atau makna dari suatu materi yang dipelajari yang kemudian disampaikan kembali menggunakan bahasa sendiri tanpa mengubah konteks arti yang sebenarnya.

³⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h.44

³⁶ Suwanto, *Pengembangan Tes Diagnostik dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.19

³⁷ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Graindo Persada, 2011), h. 50

Tingkat pemahaman dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu tingkat rendah, tingkat kedua dan tingkat ketiga³⁸. Pada tingkat yang lebih rendah atau pertama ini, kita memahami pengertian terjemahan dalam arti yang sebenarnya. Tingkat pemahaman yang kedua adalah pemahaman interpretatif, yaitu menghubungkan beberapa bagian sebelumnya dengan bagian yang diketahui selanjutnya. Anda juga dapat menggabungkan beberapa bagian grafik menjadi satu kesatuan. Bagian terakhir adalah pemahaman Tingkat ketiga atau tertinggi adalah memahami ekstrapolasi. Pada tahap pemahaman inilah seseorang dapat melihat melampaui apa yang tertulis, membuat prediksi tentang hasil, dan memahami waktu, artinya mampu memperluas dimensi atau kesadaran akan suatu masalah.

2. Indikator pemahaman siswa

Siswa dapat dikatakan mampu memahami konsep ketika bisa dilihat dari beberapa indikator, diantaranya:³⁹

- a. Mempresentasikan suatu konsep dengan model, diagram dan simbol
- b. Membuat contoh dan non-contoh
- c. Mengidentifikasi sifat-sifat suatu konsep dan mengenali syarat-syarat yang menentukan suatu konsep
- d. Mengenal berbagai makna dan interpretasi konsep
- e. Membandingkan dan membedakan konsep-konsep
- f. Mendefinisikan konsep secara verbal dan tulisan

³⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 24

³⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 209

- g. Mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk lain

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa

Peserta didik akan berhasil dalam proses belajar mengajar jika bisa mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Bentuk prestasi bisa diukur melalui tes yang diselenggarakan guru, baik secara langsung menggunakan tanya jawab, maupun tes sumatif dan formatif. Beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa antara lain:

a. Tujuan

Maksudnya adalah tujuan pembelajaran. Dalam perumusan sebuah tujuan pembelajaran tentunya akan mempengaruhi kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan antara guru dan juga peserta didik. Rangkaian kegiatan yang akan dilakukan ini tentunya akan mempengaruhi bagaimana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sedang diajarkan.

b. Guru

Sebagai seorang tenaga pendidik atau orang yang memberikan ilmu pengetahuan (sumber ilmu di dalam kelas), Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Guru harus mampu memberikan pendekatan yang sesuai dengan situasi siswa untuk memastikan bahwa semua siswa mencapai hasil belajar yang diharapkan.

c. Peserta didik

Peserta didik yaitu orang yang datang ke sekolah untuk belajar dengan guru dan teman sebayanya. Dengan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga pastinya dalam satu kelas memiliki karakteristik yang bervariasi⁴⁰ Variasi karakteristik ini mempengaruhi kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa dan pemahaman.

d. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar yaitu rangkaian kegiatan yang berlangsung di dalam kelas dan terjadinya komunikasi antara guru dan siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar ini, tujuan pembelajaran mengacu pada dimana kemampuan guru dalam memimpin suatu kelas diperlukan. Beberapa komponen kegiatan pembelajaran meliputi pilihan strategi pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar, jenis guru, sarana dan prasarana pendukung.

e. Suasana evaluasi

Keadaan yang tenang, kondusif dan juga disiplin berpengaruh terhadap tingkat pemahaman peserta didik. Konsentrasi siswa akan mempengaruhi bagaimana siswa tersebut dalam memahami soal dan menjawab soal tersebut. Hasil evaluasi inilah yang bisa dijadikan tolak ukur tingkat pemahaman siswa atau tingkat keberhasilan selama proses belajar mengajar berlangsung.

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), h. 129

f. Bahan dan alat evaluasi

Bahan dan alat evaluasi merupakan komponen yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Misalnya berupa butir soal bentuk benar-salah, pilihan ganda, melengkapi, menjodohkan ataupun uraian. Dalam praktiknya, guru dapat memilih dari beberapa jenis alat penilaian.

Faktor lain yang mempengaruhi pemahaman atau keberhasilan belajar peserta didik diantaranya:

a. Faktor internal

Dalam hal ini meliputi keadaan jasmani (meliputi panca indera yang sehat tanpa cacat ataupun sakit), psikologi (kecerdasan intelektual, minat, bakat dan juga potensi yang dimiliki) dan juga pematangan fisik atau psikis siswa.

b. Faktor eksternal

Dalam hal ini meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan juga lingkungan masyarakat. Faktor budaya juga ikut serta mempengaruhi (adat istiadat dan kesenian).

C. Materi Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Materi atau bahan pelajaran adalah substansi yang akan diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar. Pendidikan agama Islam, menurut Daradjat adalah upaya membimbing dan mempersiapkan peserta didik untuk memahami, mengamalkan, dan menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup

ketika mereka menyelesaikan pendidikannya. Pendidikan agama Islam bisa disebut juga at-Tarbiyah al-Islamiah. Menurut Ahmad D. Marimba, Pendidikan Islam adalah pengajaran jasmani dan rohani berdasarkan syariat Agama Islam, menuju terciptanya kepribadian utama menurut ukuran Islam⁴¹

Pendidikan agama Islam menurut Mustafa Al-Ghulayani adalah menanamkan akhlaq yang mulia di dalam jiwa anak dan masa pertumbuhan dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasehat sehingga akhlaq itu menjadi salah satu kemampuan jiwanya, kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air⁴²

Menurut Abuddin Nata, Pendidikan Islam adalah upaya sadar dan disengaja untuk membimbing, mengarahkan dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan kepribadian inti yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.⁴³

Pendidikan agama Islam adalah tindakan dan pengajaran sadar dan disengaja yang mengarah pada pembentukan karakter siswa sesuai dengan norma-norma yang ditetapkan oleh ajaran Islam. Pada dasarnya pendidikan agama Islam bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya kepada

⁴¹ Yusuf Ahmad dan Siti Nurjanah, *Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa*, Jurnal al-Hikmah vol.13(1), April 2016, h.4

⁴² Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: CV Pustaka Media, 1995) h. 196

⁴³ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 340

Allah SWT. Selanjutnya, tujuan pendidikan ini secara khusus terangkum dalam ajaran Islam sebagai berikut. diantaranya:⁴⁴

1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim dan muslimah yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, jujur, bertoleransi (tasamuh), rajin beribadah, produktif, adil, etis, cerdas, berdisiplin, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya yang religius dalam komunitas sekolah.

2. Tujuan Pendidikan agama Islam

Menurut Muhammad Fadhil al-Jamaly, tujuan Pendidikan Islam menurut al-Qur'an diantaranya:⁴⁵

- a. Menjelaskan hubungan manusia dengan alam dan tugasnya untuk mengetahui hikmah penciptaan dengan cara memakmurkan alam semesta
- b. Menjelaskan posisi peserta didik sebagai manusia diantara makhluk Allah lainnya dan tanggung jawabnya dalam kehidupan ini

⁴⁴ Mustakim dan Mustahdi, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Buku Guru/Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), h. 17

⁴⁵ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 83

- c. Menjelaskan hubungannya dengan Khaliq sebagai pencipta alam semesta
- d. Menjelaskan hubungannya sebagai makhluk sosial dan tanggung jawabnya dalam tatanan kehidupan bermasyarakat

Muhammad Athiyah al-Abrasyi menyimpulkan tujuan pendidikan Islam terdiri atas 5 sasaran, diantaranya:⁴⁶

- a. Menumbuhkan semangat ilmiah dikalangan peserta didik
- b. Persiapan mencari rizki dan memelihara segi kemanfaatannya
- c. Mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat
- d. Membentuk akhlak mulia
- e. Mempersiapkan tenaga profesional yang terampil

Menurut Qardhawi, tujuan pendidikan tidak sebatas membentuk manusia yang dapat berhubungan secara vertikal dengan Allah SWT saja. Sebaliknya, pendidikan berfokus pada unsur-unsur yang mempersiapkan siswa untuk mencapai potensi mereka, menciptakan manusia yang siap menghadapi kehidupan dalam berbagai situasi. Untuk hidup dalam masyarakat. Pelatihan juga bertujuan untuk mengembangkan setiap siswa secara mental, emosional, moral, intelektual dan spiritual. Sehingga materi yang ditawarkan Qardhawi melingkupi: *al-imaniyah* (pendidikan iman), *al-khuluqiyah* (pendidikan akhlak), *al-jismiyyah* (pendidikan jasmani), *al-*

⁴⁶ Sri Miniarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2013), h. 103

aqliyah (pendidikan mental), *al-nafsiyah* (pendidikan jiwa), *al-ijlimaiyah* (pendidikan sosial), serta *al-jinisiyah* (pendidikan seks)⁴⁷

3. Landasan Pendidikan Agama Islam

Tentunya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam diperlukan landasan sebagai batasan implementasi keilmuan. Landasan dalam pendidikan Islam diantaranya:

a. Al-Qur'an

Tentunya sumber rujukan atau landasan yang pertama dalam pendidikan Islam adalah al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam sekaligus pedoman hidup manusia mengandung banyak nilai-nilai penting yang kita jadikan rujukan hidup sebagai makhluk ciptaan-Nya. Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT. Yang memiliki pemaknaan luas dan besar bagi pengembangan kebudayaan umat manusia. Al-Qur'an adalah sumber sempurna pendidikan sosial (sosial), moral (akhlak), spiritual (rohani), dan pendidikan baik materi (jasmani) maupun kosmis. Al-Qur'an, sebagai kitab landasan sentral bagi pengembangan ilmu pengetahuan, merupakan pedoman normatif-teoritis bagi praktik pendidikan Islam yang memerlukan penafsiran lebih lanjut untuk tujuan pendidikan.⁴⁸

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ ۗ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا

⁴⁷ Safrudin Aziz, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015), h. 169

⁴⁸A. Khozim Afandi (Terj, *Pengetahuan Modern dalam Al-Qur'an*, (Surabaya: Al-Ikhlās, 1995), h. 8

Terjemahan: *“Maka tidakkah mereka menghayati (mendalami) Al-Qur'an? Sekiranya (Al-Qur'an) itu bukan dari Allah, pastilah mereka menemukan banyak hal yang bertentangan di dalamnya”.* (Q.S An-Nisa: 82)

Dalam surah An-Nisa tersebut dijelaskan oleh bahwa apakah orang-orang munafik itu tidak merenungkan kitab Allah agar mengetahui alasan yang datang dari Allah mengapa mereka wajib menaati-Nya dan mengikuti perintahmu? Sesungguhnya al-Qur'an ini benar-benar berasal dari Allah, karena keselarasan makna dan hukum yang dikandungnya serta keterpaduan ayat-ayatnya yang saling menguatkan. Ini adalah bukti yang kuat bahwa al-Qur'an itu benar-benar berasal dari Allah. Kalau al-Qur'an bukan berasal dari Allah tentu makna-maknanya akan saling bertentangan dan hukum-hukumnya banyak yang saling berbeda. Sehingga sudah sangat jelas bahwa tidak ada keraguan di dalam Al-Qur'an yang menyebabkan kita tidak menjadikannya pedoman dan tuntunan hidup selama ini.

b. Hadits

Hadits atau Sunnah adalah cara atau jalan yang digunakan Nabi untuk mengamalkan dakwah Islam sepanjang hidupnya. Posisi hadis nabi menjadi sumber atau dasar pendidikan Islam yang utama sesudah Al-Qur'an. Keberadaannya merupakan sumber inspirasi ilmu pengetahuan yang berisikan keputusan serta penjelasan nabi dan pesan-pesan ilahiyah yang tidak terdapat pada Al-Qur'an maupun

yang terdapat dalam Al-Qur'an, tetapi masih membutuhkan penjelasan lebih lanjut secara terperinci.⁴⁹

Firman Allah menjelaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ

إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahan: *“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”*. (Q.S An-Nisa:59)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa selain kita taat kepada Allah melalui beriman kepada kitab Al-Qur'an, kita juga harus beriman kepada Muhammad saw sebagai utusan Allah yang juga membawa risalah ketauhidan kepada umat manusia. Karena sudah jelas apa yang dilakukan Rasul selama hidup adalah berpedoman kepada al-Qur'an.

c. Ijtihad

Ijtihad adalah mempertimbangkan menggunakan semua pengetahuan yang dimiliki oleh ulama Syariah Islam dalam menentukan hukum Syariah Islam pada hal-hal yang tidak ditegaskan oleh Al-Qur'an dan Sunnah. Ijtihad dalam hal ini dapat mencakup

⁴⁹ Meita Sandra (ed), *Gusdur dan Pendidikan Islam Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Global*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2001), h. 60

semua aspek kehidupan, termasuk aspek pendidikan, tetapi mengacu pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Namun, ijtihad harus mengikuti aturan yang ditetapkan oleh para mutahid dan tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur'an atau Sunnah. Tujuan ijtihad adalah semua yang Anda butuhkan untuk kehidupan yang terus berkembang. Ijtihad dalam pendidikan semakin terasa urgensi dan urgensinya, tidak hanya dalam ranah materi (isi), tetapi juga dalam ranah sistem dalam arti luas, dengan perkembangan zaman yang semakin canggih.⁵⁰

Peran ijtihad juga sangat penting untuk dilakukan saat ini dengan banyaknya perkembangan dan pembaharuan di segala bidang kehidupan manusia yang sebelumnya tidak ditetapkan didalam Al-Qur'an. Dengan tetap tidak melenceng dari ketetapan Al-Qur'an dan Hadits, ijtihad bisa diterima dan dipergunakan oleh manusia dalam menghadapi persoalan yang terjadi era saat ini.

4. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam

Materi yang terdapat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam digolongkan menjadi 4 aspek, yaitu:

- a) Al-Qur'an dan hadits yang lebih menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan menerjemahkan ayat al-Qur'an dan hadits dengan baik dan benar.

⁵⁰ Zakiah Derajat dkk, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), h. 21

- b) Akidah-akhlaq yang menekankan pada kemampuan memahami keyakinan serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna yang kemudian di implementasikan melalui sikap dan akhlaq yang baik.
- c) Fiqh yang lebih menekankan pada tata cara melakukan ibadan dan muamalah yang baik dan benar.
- d) Sejarah kebudayaan Islam yang lebih menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran atau ibrah atas peristiwa bersejarah dalam Islam.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, materi PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah materi atau substansi materi yang diajarkan oleh seorang guru yang mengandung nilai-nilai keislaman, aturan atau petunjuk yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Terbukti dengan menunjukkan akhlak yang baik bahwa orang selalu menahan diri dari bertindak sesuai syariat Islam.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperiment* atau eksperimen semu yang termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian eksperimen menurut Sugiyono adalah sebuah metode yang digunakan untuk mencari bagaimana pengaruh perlakuan tertentu kepada yang lain dalam kondisi yang dikehendaki⁵¹ Penelitian eksperimen semu atau bisa disebut dengan *quasi eksperiment* pada praktiknya melibatkan dua kelompok eksperimen yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan sesuai teori belajar yang dipilih dan juga kelompok kontrol yang berfungsi sebagai pembanding. Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Teori Belajar Sibernetik Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Materi PAI di SMPN 22 Surabaya” ini yang akan menjadi kelompok kelas eksperimen adalah kelas VIII C sedangkan yang menjadi kelompok kelas kontrol adalah kelas VIII F SMPN 22 Surabaya.

2. Rancangan Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini nantinya proses pengambilan data dilakukan dengan pemberian soal *pre-test* dan *post-test*. Soal tersebut

⁵¹ Nurul Hasanah dkk, Pengaruh metode eksperimen terhadap pemahaman siswa tentang gaya dapat mengubah gerak suatu benda, Jurnal ilmiah pendidikan guru sekolah dasar vol.5 (1) 2018, h.130

diberikan kepada 2 kelompok kelas dengan perlakuan yang berbeda. Satu kelas yakni sebagai kelas eksperimen (kelas VIII-C) dengan mendapatkan perlakuan memberikan pengajaran atau proses kegiatan belajar mengajar mengacu pada langkah-langkah implementasi teori belajar sibermetik. Sedangkan satu kelas lainnya (kelas VIII-F) tidak mendapatkan perlakuan khusus atau bisa dibilang masih menggunakan metode konvensional dalam proses belajar mengajar. Untuk jenis soal *pre-test* dan *post-test* antara kedua kelas adalah sama dengan sub bab materi 'Sujud' dan sub bab materi 'Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Bani Umayyah'. Selanjutnya untuk kelas eksperimen (Kelas VIII-C) juga akan diberikan angket yang berisi soal-soal yang berhubungan dengan penerapan teori belajar sibermetik untuk dijawab masing-masing siswa dan skor akhirnya akan di analisis oleh peneliti.

B. Variabel, Indikator dan Instrument Penelitian

1. Variabel dan indikator penelitian

Variabel dalam sebuah penelitian adalah suatu hal yang harus ada. Menurut Sugiyono variabel merupakan apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi dari hal tersebut yang kemudian bisa ditarik kesimpulan⁵² Dalam penelitian ini memuat *variable independent* (variabel bebas) dan juga *variable dependent* (variabel terikat). Variabel bebas sering disebut juga sebagai variabel stimulus, predictor (variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.38

adanya perubahan). Sedangkan variabel terikat sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen (variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat).

Dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas (variabel X) yaitu penerapan teori belajar sibermetik dan satu variabel terikat (variabel Y) yaitu peningkatan pemahaman siswa pada materi PAI.

- a. Variabel X (*Independent*): penerapan teori belajar sibermetik
- b. Variabel Y (*Dependent*): peningkatan pemahaman siswa pada materi PAI.

Tabel 3.1 Indikator Variabel

No	Variabel	Indikator variabel	Nomor Angket
1	Variabel X 'penerapan teori belajar sibermetik'	Langkah-langkah implementasi teori sibermetik	1-3
		Pengolahan informasi	4-6
		Perkembangan teknologi dan informasi	7-8
		Proses belajar	9-11
		Umpan balik siswa	12-14
		Komunikasi antara guru dan siswa	15-17
		Teori yang menekankan pada proses	18-20

2. Instrument penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih serta dipergunakan oleh peneliti pada kegiatannya mengumpulkan supaya kegiatan tersebut menjadi sistematis dan di permudah olehnya.⁵³ Dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Sugiyono menyatakan bahwa skala Likert dipergunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu kenyataan sosial. Instrumen penelitian ini terdiri dari:

a. Soal test (*pre-test* dan *post-test*)

Soal test dipergunakan untuk dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, selain itu test juga digunakan untuk pengukuran keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar. Instrumen tes terdiri dari test objektif dan test subjektif. Test objektif adalah jenis test yang penilaiannya menggunakan skor seperti soal pilihan ganda dan benar-salah. Sedangkan test subjektif adalah jenis test yang penilaiannya menggunakan skala seperti soal uraian⁵⁴

Menurut Anas Sudijono, *pre-test* atau tes awal adalah tes yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh siswa. Sedangkan *post-test* atau tes akhir adalah tes yang dilaksanakan untuk

⁵³ Instrumen penelitian kuantitatif, Artikel Lembaga Pendidikan Mahasiswa Penalaran Universitas Negeri Makassar diakses di <https://penalaran-unm.org/instrumen-penelitian-kuantitatif/> pada tanggal 7 Februari 2022

⁵⁴ Ina Magdalena dkk, *Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran di SDN Bojong 04*, (Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, vol 3 no 2, 2015), h.152-153

mengetahui apakah materi-materi tersebut sudah dapat dikuasai dengan baik oleh siswa atau tidak.⁵⁵

Dalam penelitian ini menggunakan test berupa soal-soal pilihan ganda serta uraian sebagai alat untuk mengukur kemampuan awal siswa (*pre-test*) sekaligus mengukur kemampuan akhir siswa (*post-test*) setelah diberikan perlakuan sesuai teori belajar sibernetik. Soal tersebut terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian singkat.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi *Pre-Test* dan *Post-Test*

N o	KD	Materi soal	Indikator soal	Lev el	Bent uk soal	Juml ah soal
1	3.10 memaha mi tata cara sujud sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah	Sujud syukur, sujud sahwi dan sujud sujud tilawah	Menjelaskan pengertian sujud menurut bahasa	C2	PG	1
			Menyebutkan jenis-jenis sujud sesuai kondisi tertentu	C1	PG	2
			Menyebutkan kandungan makna hadits	C1	PG	1

⁵⁵ Ilham Effendy, *Pengaruh Pemberian Pre-Test Dan Post-Test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat HDW.DEV.100.2.A Pada Siswa SMKN 2 Lubuk Basung*, (Volt: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro, vol 1 no 2, 2016), h.83

			Mengklasifikasi ayat sajdah	C2	PG	1
			Menjelaskan pengertian sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah	C2	Uraian	1
			Menyebutkan do'a atau bacaan sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah	C1	Uraian	1
			Menjelaskan situasi dilakukannya sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah	C2	Uraian	1
2	3.13 Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa	Perkembangan ilmu pengetahuan masa bani Umayyah	Menyebutkan tokoh-tokoh pada masa perkembangan ilmu pengetahuan masa bani Umayyah	C1	PG	4

	bani Umayyah		Menjelaskan penyebab runtuhnya daulah Umayyah	C2	PG	1
			Menjelaskan kebijakan bani Umayyah yang berpengaruh pada perkembangan Islam	C2	Uraian	1
			Menyebutkan kemajuan-kemajuan pada masa bani Umayyah	C1	Uraian	1

b. Lembar wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur yaitu jenis wawancara bebas yang mana peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber yang tanpa adanya alternatif jawaban sehingga narasumber bebas memberikan jawaban secara lugas dan lengkap tanpa terikat oleh aturan peneliti. Pedoman wawancara tidak terstruktur ini dipergunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan⁵⁶ Dalam penelitian ini, peneliti memberikan 10 pertanyaan

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.140

kepada narasumber untuk menggali informasi keadaan siswa sebelum pemberian perlakuan sesuai teori belajar sibermetik.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang memuat objek dan subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk selanjutnya ditarik kesimpulan⁵⁷ Populasi ini sangat dibutuhkan oleh peneliti dalam memudahkan ia untuk memperoleh data. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 22 Surabaya.

Tabel 3.3 Jumlah Kelas dan Peserta Didik Kelas VIII SMPN 22 Surabaya

No	Kelas	Jumlah peserta didik
1	VIII-A	36
2	VIII-B	33
3	VIII-C	33
4	VIII-D	36
5	VIII-E	34
6	VIII-F	34
7	VIII-G	34
8	VIII-H	33

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.117

9	VIII-I	34
Jumlah		307

Sumber data: Dokumentasi SMPN 22 Surabaya

2. Sampel

Menurut Margono, sampel adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai objek peneliiian yang terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan, gejala ataupun peristiwa sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian⁵⁸. Sedangkan sampel adalah bagian kecil dari sebuah populasi. Menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%. berdasarkan defenisi diatas dapat dikatan hasil penjumlahan sampel dalam penelitian ini adalah mengambil kurang lebih 21% dari jumlah populasi sehingga berjumlah 65 orang⁵⁹.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Teknik *random sampling* adalah jenis pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam poulasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII C dan VIII F SMPN 22 Surabaya.

⁵⁸ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020), h.361

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), h.134

Tabel 3.4 Jumlah Sampel Kelas VIII-C dan VIII-F Di SMPN 22 Surabaya

No	Kelas	Jumlah
1	VIII-C	33
2	VIII-F	32
Jumlah		65

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengamatan dan pencatatan secara sistematis pada objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Teknik ini adalah jenis metode dengan cara melihat dan mendengarkan peristiwa yang dilakukan oleh orang yang diamati, kemudian merekam dan mencatat hasilnya. Menurut Sutrisno Hadi, observasi ini merupakan proses pengambilan informasi yang sangat kompleks. Yakni proses yang tersusun dari berberapa proses biologis dan psikologis. Dalam observasi ini, ada dua proses yang sangat penting yaitu proses pengamatan dan ingatan⁶⁰

Observasi pada penelitian ini dilakukan secara langsung ke SMPN 22 Surabaya. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi ke sekolah

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.145

untuk mengetahui bagaimana sistem pembelajaran yang digunakan beserta problematika yang terjadi di dalam kelas. Karena pada praktiknya di dalam kelas terdapat banyak masalah yang dihadapi baik siswa ataupun guru diantaranya siswa yang masih kurang memahami materi yang disampaikan guru ataupun media pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik yang outputnya yaitu siswa kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah Teknik yang dilakukan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden kecil dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan, lebih baiknya teknik ini dilakukan secara *face to face*⁶¹

Wawancara ini dilakukan dengan narasumber salah satu guru mata pelajaran PAI yang ada di SMPN 22 Surabaya.

Tabel 3.5 Instrumen Wawancara

No	Pertanyaan
1	Bagaimana sistem pembelajaran PAI di SMPN 22 Surabaya?
2	Bagaimana kondisi siswa selama proses belajar mengajar sedang berlangsung?

⁶¹ Ibid., h.137-138

3	Bagaimana cara guru untuk lebih mengaktifkan siswa selama di kelas?
4	Bagaimana respon siswa apabila guru mengimplementasikan metode pembelajaran yang baru didalam kelas?
5	Bagaimana sitem penilaian guru PAI kepada siswa di kelas?
6	Apakah terdapat perbedaan yang signifikan setelah penggunaan metode mengajar yang lebih baru?
7	Bagaimana cara guru untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran?
8	Apa saja alat dan media pembelajaran yang digunakan?
9	Bagaimana cara guru untuk menyelesaikan problematika siswa di dalam kelas khususnya saat pembelajaran sedang berlangsung?
10	Apakah interaksi antara guru dan siswa didalam kelas cukup interaktif?

3. Angket

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisisioner yang dibuat sendiri oleh penyusun. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala Likert. Dalam bukunya, Sugiyono menyatakan bahwa “Skala Likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau

sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial". Kuisisioner ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan beberapa butir pertanyaan yang harus dijawab oleh responden yang berhubungan dengan variabel penelitian⁶²

Dalam penelitian ini, angket diberikan secara langsung kepada siswa yang menjadi sampel penelitian berupa soal berjumlah 20. Jenis angket adalah angket tertutup.

Tabel 3.6 Pertanyaan Angket Siswa

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1	Siswa dijelaskan tujuan pembelajaran				
2	Siswa diberikan apersepsi dan motivasi				
3	Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok belajar				
4	Penyajian materi disesuaikan dengan urutan pembelajaran				
5	Menanyakan pendapat siswa tentang materi yang sudah diajarkan dengan bahasa sendiri				
6	Memberikan komentar atau respon terhadap pendapat siswa				
7	Penggunaan media <i>power point</i> yang menarik				
8	Menampilkan video yang berhubungan dengan materi pembelajaran				
9	Menjelaskan materi pembelajaran secara jelas				

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.142

10	Materi yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran				
11	Mendampingi siswa dalam kelompok belajar				
12	Siswa menjawab setiap pertanyaan yang diberikan				
13	Siswa menyampaikan pendapat tentang materi pembelajaran di depan kelas				
14	Siswa memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran				
15	Komunikasi antara guru dan siswa dengan bahasa yang mudah dipahami				
16	Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum di mengerti				
17	Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk memberikan komentar kepada kelompok lain saat sedang presentasi didepan kelas				
18	Penjelasan singkat tentang pengertian teori sibernetik oleh guru				
19	Siswa diberikan informasi terkait langkah-langkah implementasi teori sibernetik				
20	Siswa dibimbing dalam menerapkan teori sibernetik di dalam kelas				

4. Dokumentasi

Adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung dengan cara mempelajari dokumentasi masalah yang diteliti. Dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data melalui cara mencatat data-data yang sudah ada dalam arsip⁶³

Dalam penelitian ini peneliti juga mengacu pada dokumentasi kegiatan sekolah yang disimpan dalam arsip SMPN 22 Surabaya. Selain dokumen berupa kegiatan yang dilakukan sehari-hari siswa, peneliti juga melihat dokumen berupa absensi siswa yang akan dijadikan sampel penelitian.

Tabel 3.7 Absensi Siswa Kelas VIII C

No	Nama Siswa Kelas VIII C
1	Achmad Aditya Bintang Saputra
2	Aditya Irsyad Nugraha Budiyanto
3	Alifia Arischa Maulidiyah
4	Altalitha Cyrilla Nathania
5	Anisah Amelia
6	Arya Mahardika Pratama
7	Athira Naura Geshanda
8	Aura Dinnar Az-Zahra
9	Aurelia Tiara
10	Berliana Dara Mada Najmi
11	Chakra Anandite Novaldi
12	Dewi Anjani Novitasari
13	Dina Qonitah Sabria

⁶³ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Puataka Ilmu Group, 2021), h.149

14	Dzakwira Wibowo
15	Faizullah
16	Gayatri Pramoedya Wardhani D
17	Kanina Alzena Syifa
18	Kaylica Devina Putri
19	Keila Aura Wahyu Putri
20	Khairan Salsabila
21	Lyla Charisma
22	Livia Putri Ramadani
23	Muhammad Alief Haryo Arizon
24	Muhammada Bachrul Alam
25	Muhammadh Fathih Rizqiansyah
26	Muhammad Noor Rachmad Dwiarta
27	Muhammad Samrinan Ali
28	Nabila Ayu Aprilia
29	Rayhan Aulia Ramadhan
30	Safira Kurnia Faradillah
31	Syafina Aulia
32	Damar Ahmad Prianto
33	Arsy Rhea Amerta

Tabel 3.8 Absensi Siswa Kelas VIII F

No	Nama Siswa Kelas VIII C
1	Ajrina Devanie Saraswati M
2	Aarina Dinana
3	Azalea Rachmatul Okta Kirana
4	Chiara Shafa Aqiela Fitri
5	Dimas Aditya Putra
6	Faizah Ikramiya Nailah
7	Galih Maulana Atmadjaya

8	Kamandaka Mahdi Digdaya
9	Lukman Ali Ibrahim
10	Marcheilo Ata Alghozali Indrakurnia
11	Mochammad Bima Adi Pratama Putra
12	Mohammad Vachryan Zaidany
13	Muhammad Abiyyu Firmansyah
14	Nedya Lutfia Kurniawan
15	Oztavian Rizki Pramuda
16	Rafa Rayhano
17	Rafif Mahdiansyah Nasution
18	Rakha Brian Maulana
19	Rayo Aditya Saputra
20	Reyhan Aldhino Dio Permadi
21	Salsabila Ekta Athalia
22	Zaskia Annette Syahputri

Sumber Data: Dokumen SMPN 22 Surabaya

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan data hasil penelitian untuk memecahkan masalah yang diteliti agar memperoleh kesimpulan yang jelas. Dalam penelitian ini menggunakan analisis komparasi yang bertujuan untuk membandingkan antara kondisi dua buah kelompok yang menjadi objek penelitian. Analisis komparasi adalah salah satu teknik analisis kuantitatif yang dipergunakan untuk menguji hipotesis ada atau tidaknya perbedaan antar variabel atau sampel yang diteliti.

Data dalam penelitian ini di analisis menggunakan *paired sample t-test* dengan menghubungkan variabel dependen dan variabel independen. Adapun syarat uji *paired sample t-test* yaitu data yang dimiliki oleh subjek adalah data

interval atau rasio dan juga kedua kelompok data berpasangan berdistribusi normal. Sehingga sebelum melakukan uji *paired sample t-test* dilakukan terlebih dahulu uji normalitas.

1. Uji normalitas

Suatu prosedur yang dipergunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Uji normalitas biasanya dilakukan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Apabila data dikatakan normal, maka data tersebut terfokus pada nilai *mean* dan *median*.⁶⁴ Dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov dengan dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $>0,05$ maka distribusi adalah normal
- b. Jika nilai signifikansi $<0,05$ maka distribusi adalah tidak normal.

2. *Paired sample t-test* (uji t berpasangan)

Uji ini dilakukan pada objek penelitian yang diberikan dua buah perlakuan yang berbeda. Ciri yang paling sering ditemui dalam kasus berpasangan adalah satu objek penelitian diberikan dua buah perlakuan yang berbeda sehingga diperoleh 2 macam data⁶⁵

Kemudian uji-T ini dapat berfungsi untuk menguji suatu hipotesis penelitian, perolehan hasil uji-T ini ditentukan pada nilai signifikansinya dengan dasar pengambilan keputusan:

⁶⁴ Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005), h. 37.

⁶⁵ Nuryadi, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: sibuku media, 2017), h.101

- a. Nilai signifikan berjumlah $< 0,05$ menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir (H_a diterima dan H_0 ditolak).
- b. Nilai signifikan berjumlah $> 0,05$ menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir (H_a ditolak dan H_0 diterima).

3. Analisis data pada hasil angket

Mengenai pernyataan penerapan teori belajar siberetik terhadap peningkatan pemahaman siswa pada materi PAI di SMPN 22 Surabaya yang diukur menggunakan skala *likert* yaitu skala yang digunakan agar mendapatkan informasi atau data mengenai sikap dan persepsi seseorang maupun kelompok terhadap fenomena sosial yang terjadi⁶⁶, fenomena sosial dalam hal ini yaitu variabel penelitian. Dalam hal ini peneliti terlebih dulu akan mencari skor ideal dengan rumus:

$$\text{Skor Ideal} = \text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah butir pernyataan} \times \text{jumlah responden}$$

Setelah skor ideal berhasil didapatkan, selanjutnya peneliti mencari nilai prosentase pada keseluruhan pernyataan yang dianalisis menggunakan rumus prosentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* h. 134.

Keterangan:

P = Angket persentase

F = Frekuensi yang dicari

N = Jumlah responden

Untuk menafsirkan hasil persentase dari angket kedalam kalimat deskripsi yakni menggunakan standar interpretasi menurut Anas Sudjono yang digolongkan dalam kategori-kategori sebagai berikut: ⁶⁷

Tabel 3.9 Kategori Prosentase Angket

Persentase %	Kriteria Minat
81%-100%	Sangat baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup
21%-40%	Kurang Baik
Kurang dari 20%	Sangat Tidak Baik

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶⁷Anik Laila Rosyidah, “Pengaruh Pemanfaat Sumber Internet Terhadap Intensitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih kelas 8 di MTs Salafiyah Syafi’iyah Bandung Diwek Jombang”, Skripsi Sarjana Pendidikan, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2021), h. 94. t.d.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran umum SMPN 22 Surabaya

SMP Negeri 22 Surabaya berlokasi di Jl. Gayungsari Barat X/38 Gayungan Surabaya. Lokasinya sangat strategis dan ramai dikarenakan terletak di pinggir jalan dan berdekatan dengan Masjid al-Akbar Surabaya. SMP Negeri 22 Surabaya biasa disingkat dengan Dapuda Surabaya. Sekolah ini juga merupakan sekolah rujukan karena akreditasinya A serta banyak sekali prestasinya di bidang akademik maupun non-akademik. Sama dengan SMP pada umumnya di Indonesia SMP Negeri 22 Surabaya memiliki masa pendidikan tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas VII sampai kelas IX. SMPN 22 Surabaya sangat kental dalam pelaksanaan 6S-nya yaitu; Senyum, Sapa, Salim, Salam, Sopan dan Santun. Hal tersebut dapat konsisten terjadi hingga menjadi kebiasaan yang diunggulkan di sekolah. Selain kebiasaan 6S, kebiasaan menjaga kebersihan dan cinta lingkungan juga digalakkan di SMPN 22 Surabaya. Dikenal sebagai sekolah adiwiyata, Dapuda memiliki slogan “jangan ada sampah plastik diantara kita”, sehingga segala upaya dilakukan bersama (segenap warga sekolah) dengan kompak sepakat untuk tidak mmebolehkan sampah plastik ada di sekitar area sekolah. Bahkan dalam membawa bekal makan dan minum mereka dianjurkan membawa botol dan tempat makan yang ramah lingkungan dari rumah.

Keputusan Balai Bahasa Negara menjadikan SMPN 22 Surabaya sebagai satu-satunya sekolah yang memiliki program unggulan yaitu penggunaan pengutamaan bahasa Indonesia diatas bahasa apapun. Walaupun SMPN 22 Surabaya memiliki program RSBI atau bilingual bahasa, namun tetap bahasa yang diutamakan adalah bahasa Indonesia. Hal tersebut akhirnya membentuk karakter siswa SMPN 22 Surabaya sebagai karakter yang mencintai Negara sendiri dan menghargai perbedaan bahasa antar suku maupun daerah.

2. Visi dan misi sekolah

a. Visi Satuan Pendidikan :

Unggul dalam prestasi, cerdas, berbudi luhur, berwawasan global, berbudaya lingkungan berdasarkan iman dan Taqwa.

Indikator Visi :

- 1) Mampu menghasilkan lulusan yang berprestasi di bidang akademis maupun non akademis yang bertingkat regional, nasional, maupun internasional.
- 2) Mampu mengembangkan dan melaksanakan kurikulum 2013.
- 3) Menguasai proses belajar mengajar dengan pendekatan saintifik/keilmuan.
- 4) Terwujudnya SDM tenaga pendidik dan kependidikan yang unggul sesuai SNP.
- 5) Ketersediaan sarana prasarana pendidikan dan penunjang yang unggul dan lengkap sesuai SNP serta berbasis pada IT.

- 6) Terwujudnya manajemen/ pengelolaan sekolah model MBS yang tangguh.
 - 7) Terciptanya kehidupan sekolah yang berwawasan iman dan taqwa
 - 8) Terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, nyaman, aman, rindang, dan asri.
 - 9) Warga Sekolah berbudaya lingkungan.
- b. Misi Satuan Pendidikan:
- Indikator Misi :
- 1) Melaksanakan pengembangan kurikulum 2013 dan muatan lokal yang adaptif.
 - 2) Melaksanakan pengembangan standar kompetensi lulusan di bidang akademis maupun non akademis
 - 3) Melaksanakan pengembangan pembelajaran yang inovatif, kreatif, efektif dengan berbagai model-model pembelajaran yang berwawasan lingkungan.
 - 4) Melaksanakan pengembangan SDM pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualifikasi dan memiliki kompetensi.
 - 5) Melaksanakan pengembangan sarana prasarana pendidikan yang lengkap, memadai, berbasis IT yang mendukung pencapaian sekolah Adiwiyata.
 - 6) Melaksanakan pengelolaan dan pengembangan manajemen sekolah model MBS yang berstandar nasional

- 7) Melaksanakan pengembangan pembiayaan pendidikan dari banyak sumber.
- 8) Melaksanakan pengembangan sistem penilaian dengan berbagai model penilaian.
- 9) Mewujudkan peserta didik yang peduli pada kebersihan di lingkungan sekitarnya.
- 10) Mewujudkan peningkatan pengelolaan, pelestarianserta mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

3. Kurikulum sekolah

SMPN 22 Surabaya menerapkan kurikulum 2013 sesuai dengan perintah Menteri Pendidikan Indonesia sejak tahun 2013. Implementasi kurikulum 2013 di SMPN 22 Surabaya terlaksana dengan sangat baik. Kurikulum prototipe atau kurikulum merdeka baru akan dilaksanakan pada tahun ajaran mendatang untuk khusus kelas 7 SMP. Kelas 8 dan kelas 9 tahun ajaran mendatang akan tetap melaksanakan kurikulum 2013.

Kegiatan pengimplementasian kurikulum 2013 di SMPN 22 Surabaya dilaksanakan dengan menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran dan RPP sesuai dengan template yang telah ditentukan oleh menteri Pendidikan. Dalam setiap adanya pergantian kurikulum baru oleh pemerintah, guru di SMPN 22 Surabaya segera melaksanakan pelatihan guru untuk menyesuaikan dengan desain pendidikan yang diinginkan negara. Sehingga apabila terjadi pergantian kurikulum (seperti kurikulum prototipe), maka guru sudah sangat siap.

4. Personalia sekolah

- a. Nama Kepala Sekolah : Yulia Krisnawati, M.Pd
- b. Nama Wakil Kepala Sekolah : Drs. Kusanto Rahardjo
- 1) Bidang Kurikulum : Drs. Kusanto Rahardjo
- 2) Bidang Sarana Prasarana : Drs. Kariadi
- 3) Bidang Kesiswaan : Drs. Farid Faruq, M.
- c. Statistika Tenaga Pendidik : 45 Orang (14 Lk/ 31 Pr)
- d. Statistika Tenaga Kependidikan : 8 Orang (5 Lk/ 3 Pr)

5. Sarana dan prasarana sekolah

Tabel 4.1 Jumlah Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Bangunan Gedung	5
2	Ruang Belajar	33
3	Ruang Kantor	3
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang Olahraga	2
6	Ruang Laboratorium	6
7	Ruang Kesneian	1
8	Gudang	3
9	Kantin	6
10	Koperasi	1
11	WC	32
12	Ruang Penjaga	1

13	Ruang Sanitasi	8
14	Ruang BK	1
15	Ruang UKS	1
16	Ruang OSIS	1
17	Ruang Multiguna	1
18	Studio Musik	1
19	Masjid	1

Sumber data: Dokumentasi SMPN 22 Surabaya

6. Kegiatan kesiswaan dan bimbingan konseling sekolah

Setiap siswa berhak mendapatkan layanan konsultasi dan konseling diantaranya dengan guru mata pelajaran dalam permasalahan pembelajaran apabila mengalami kesulitan belajar dan mengerjakan tugas yang diharapkan konsultasi dengan guru ini mampu mengatasi hambatan-hambatan dan kesulitan sesuai tuntutan kompetensi yang harus dicapai pada setiap mata pelajaran. konsultasi kedua yaitu dengan wali kelas atau pembimbing akademik dalam masalah yang sama dengan sebelumnya karena hal tersebut maka antara guru mata pelajaran dan wali kelas selalu berkoordinasi. Pelayanan konsultasi dengan guru bimbingan konseling dilakukan dalam permasalahan yang bersifat personal yang sesuai dengan kebutuhan dan dibedakan atas layanan personal dan layanan klasikal. BK sendiri sudah menyiapkan jam-jam khusus yang diberikan kepada seluruh peserta didik yang memerlukan bantuan konselor dan bisa melakukan kapanpun dengan izin guru apabila dilakukan pada jam pembelajaran

Permasalahan penanganan pelanggaran tata tertib Kepala Sekolah bekerja sama dengan pembimbing kesiswaan dan guru bimbingan konseling untuk menetapkan peraturan yang telah disepakati bersama yaitu bagi siswa yang melakukan pelanggaran akan diberikan sanksi berupa point, jika telah melanggar selama 3 kali pelanggaran maka orang tua siswa akan dipanggil oleh pihak sekolah dan siswa membuat surat pernyataan yang berisi bahwa siswa tidak akan kembali mengulangi kesalahannya. Jika siswa melakukan pelanggaran dalam hal akademik maka siswa akan ditangani langsung oleh guru mata pelajaran dan guru wali kelas, serta guru bimbingan konseling jika pelanggaran bersifat sangat *urgent*, namun jika siswa melakukan pelanggaran dalam hal non akademik maka siswa akan ditangani langsung oleh Pembina kesiswaan dan guru bimbingan konseling. Dalam upaya mengatasi problem-problem yang terjadi pada siswa.

7. Kegiatan pembelajaran di sekolah

Kegiatan pembelajaran di SMPN 22 Surabaya sebelum dan sesudah pandemi memiliki perbedaan. Ketika pandemi berlangsung, kegiatan belajar mengajar menyesuaikan dengan kebijakan dari Dinas Pendidikan kota Surabaya yaitu dengan *Blended Learning* dengan rincian sebagai berikut:

- a. Full daring *Synchronous* dan *Asynchronous*
- b. 25% PTM dan 75% daring *Synchronous* dan *Asynchronous*
- c. 50% PTM dan 75% daring *Synchronous* dan *Asynchronous*

Pembelajaran daring *asynchronous* inilah yang selalu dilakukan dan diterapkan di SMP Negeri 22 Surabaya ini karena dirasa lebih sedikit kendala-kendala yang akan muncul seperti keterbatasan kuota atau apapun. Pembelajaran ini dengan menggunakan media seperti *google classroom*, *whatsapp*, *telegram* dan lain-lain. Guru tetap memonitori pembelajaran tiap siswa dan akan memberitahukan batas akhir pengumpulan tugas, ada yang dalam bentuk pengiriman foto lembar kerja ada yang dikumpulkan disekolah yang dititipkan ke penjaga sekolah. Setiap harinya dan pasti dilaksanakan yaitu guru pasti memeriksa hasil pekerjaan peserta didik karna hal tersebut menjadi satu-satunya penilaian dan membagikan hasilnya dengan sistem online juga. Jika ada siswa yang mempunyai kesulitan dalam kegiatan pembelajaran dan penilaian-penilaian maka, guru akan memeberikan layanan atau fasilitas dan memberikan solusi yang terbaik, semisal ada ketr hambatan kuota maka anak tersebut boleh datang kesekolah untuk menggunakan wifi dan lain-lain dan tidak lupa juga pasti guru juga memberikan layanan konsultasi terhadap orang tua ketika ada suatu masalah dengan melalui grup whatsapp para wali murid.

Dalam sekolah ini pembelajaran *visit home* hanya dilakukan unruk siswa yang fasilitas pembelajarannya belum terpenuhi sehingga mengalami kesulitan belajar yang menyebabkan terhambatnya materi yang akan diterima dan ketika ada masalahpun yang dirasa harus datang kerumah seperti mempertanyakan kendala apa yang terjadi sehingga

membuat peserta didik tidak mengikuti pembelajaran dan tidak mengertjakan tugas dan pihak guru akan memberikan solusi yang terbaik dalam masalah tersebut.

8. Kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler sekolah

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMPN 22 Surabaya ada 19 jenis diantaranya:

Tabel 4.2 Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa SMPN 22 Surabaya

Basket putra	Qiro'ah	Karawitan
Basket putri	PMR	Paduan suara
Futsal	Paskibra	Orchestra
Bola voli	Tari tradisional	Lingkungan hidup
Katare	Band	Peneliti belia
BTQ	Angklung-kolintang	
banjari	Konselor sebaya	

Sumber data: Dokumentasi SMPN 22 Surabaya

Untuk kegiatan kokurikuler yang ada di SMPN 22 Surabaya Surabaya tidak terdeteksi secara spesifik jumlahnya, karena hanya hal-hal yang menyesuaikan kebutuhan siswa hanya pada waktu tertentu saja dan tidak bersifat wajib. Pola pembinaan untuk kokurikuler terkhusus siswa yang masih memiliki kekurangan dalam nilai rapotnya atau juga siswa yang masih belum memahami suatu materi pembelajaran bisa menemui guru yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan pembinaan atau pembelajaran tambahan yang terfokus pada materi yang memang belum

dikuasai oleh siswa. Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler pembinaan dilaksanakan seminggu sekali sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian dan analisis data disajikan mengikuti sistematika sebagai berikut: 1) penyajian data, 2) analisis data dan 3) kesimpulan data.

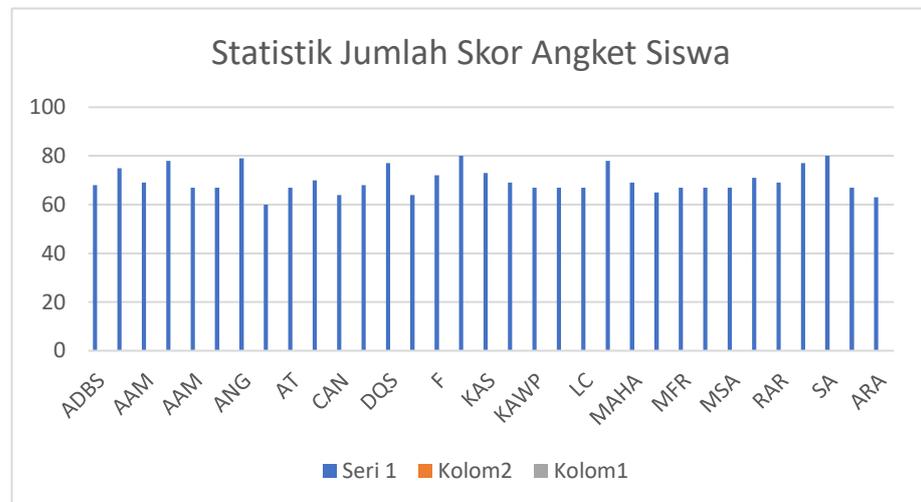
1. Implementasi teori belajar Sibernetik di SMPN 22 Surabaya (Variabel X).

Berikut merupakan tabel skor siswa dalam menjawab angket berkaitan dengan teori belajar sibernetik.

Tabel 4.3 Skor Angket Siswa

No	Nama Siswa	Skor
1	Achmad Aditya Bintang Saputra	68
2	Aditya Irsyad Nugraha Budiyanto	75
3	Alifia Arischa Maulidiyah	69
4	Altalitha Cyrilla Nathania	78
5	Anisah Amelia	67
6	Arya Mahardika Pratama	67
7	Athira Naura Geshanda	79
8	Aura Dinnar Az-Zahra	60
9	Aurelia Tiara	67
10	Berliana Dara Mada Najmi	70
11	Chakra Anandita Novaldi	64

12	Dewi Anjani Novitasari	68
13	Dina Qonitah Sabria	77
14	Dzakwira Wibowo	64
15	Faizullah	72
16	Gayatri Pramoedya Wardhani D	80
17	Kanina Alzena Syifa	73
18	Kaylica Devina Putri	69
19	Keila Aura Wahyu Putri	67
20	Khairan Salsabila	67
21	Layla Charisma	67
22	Livia Putri Ramadani	78
23	Muhammad Alief Haryo Arizon	69
24	Muhammad Bachrul Alam	65
25	Muhammad Fathih Rizqiansyah	67
26	Muhammad Noor Rachmad Dwiarta	67
27	Muhammad Samrinan Ali	67
28	Nabila Ayu Aprilia	71
29	Rayhan Aulia Ramadhan	69
30	Safira Kurnia Faradillah	77
31	Syafina Aulia	80
32	Damar Ahmad Prianto	67
33	Arsy Rhea Amerta	63



Gambar 4.1 Diagram Jumlah Skor Angket Siswa Kelas VIII-C SMPN 22 Surabaya

Langkah-langkah penerapan teori belajar sibernetik terhadap peningkatan pemahaman siswa pada materi PAI di kelas VIII-C (Kelas Eksperimen) di SMPN 22 Surabaya adalah sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama yaitu memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang pengertian teori belajar sibernetik dan bagaimana penerapannya dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Pendidik memberikan soal *pre-test* untuk mengukur pengetahuan awal siswa terhadap materi PAI.
- 3) Setelah dilakukan *pre-test*, kemudian pendidik memberikan penjelasan tentang materi yang akan di sampaikan.
- 4) Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan di capai dalam kegiatan belajar mengajar.

- 5) Pendidik menjelaskan materi sub bab sujud dan perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah dengan media power point dan video terkait materi.
- 6) Pendidik membagi siswa kedalam 6 kelompok belajar dengan cara berhitung secara berurutan kemudian siswa berkumpul dengan siswa lain yang memiliki nomor urut yang sama.
- 7) Pendidik memberikan tugas kepada siswa untuk membuat peta konsep tentang materi yang sudah diajarkan.
- 8) Pendidik membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 9) Perwakilan siswa diminta untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.
- 10) Siswa lain memberikan respon atau tanggapan kepada presentator terkait materi yang dijelaskan.
- 11) Pendidik memberikan pengarahannya dan penekanan terkait materi yang sudah dijelaskan.
- 12) Pendidik memberikan penjelasan ulang materi yang sudah dipelajari.

Dalam hal ini sebelum melanjutkan ke tahap analisis data angket, peneliti terlebih dulu mencari skor ideal dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Ideal} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah butir pernyataan} \times \\
 &\quad \text{jumlah responden} \\
 &= 4 \times 20 \times 33 \\
 &= 2.640
 \end{aligned}$$

Setelah skor ideal berhasil diperoleh, langkah selanjutnya peneliti mencari nilai persentase hasil pengisian angket yang dianalisis dengan menggunakan rumus prosentase yaitu:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{2.308}{2.640} \times 100\% \\
 &= 87,42\%
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan angket mengenai penerapan teori siberetik terhadap peningkatan pemahaman siswa memiliki persentase sebanyak 87,42%. Selanjutnya dari persentase ini peneliti menginterpretasikannya berdasarkan kategori persentase angket yang dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kategori Prosentase

Persentase %	Kriteria
81%-100%	Sangat baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup
21%-40%	Kurang Baik
Kurang dari 20%	Sangat Tidak Baik

Berdasarkan hasil perhitungan diatas kemudian setelah diinterpretasi juga sehingga didapatkan hasil akhir yaitu 87,42%, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa penerapan teori belajar siberetik terhadap pemahaman siswa termasuk dalam kategori yang sangat baik. Karena hampir seluruh peserta didik pada kelas VIII-C atau kelas eksperimen memberikan *feedback* yang positif terkait dengan penerapan teori belajar siberetik sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI.

**2. Pemahaman siswa terhadap materi PAI di SMPN 22 Surabaya
(Variabel Y)**

Berikut merupakan nilai *pre-test* dan *post-test* siswa kelas VIII C (Kelas Ekperimen) yang mendapatkan perlakuan implementasi teori belajar sibermetik di SMPN 22 Surabaya.

Tabel 4.5 Nilai *Pre-Test* Dan *Post-Test* Siswa Kelas VIII C

No	Nama	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Achmad Aditya Bintang Saputra	29	90
2	Aditya Irsyad Nugraha Budiyanto	35	80
3	Alifia Arischa Maulidiyah	55	90
4	Altalitha Cyrilla Nathania	34	85
5	Anisah Amelia	34	88
6	Arya Mahardika Pratama	43	90
7	Athira Naura Geshanda	36	95
8	Aura Dinnar Az-Zahra	39	88
9	Aurelia Tiara	34	95
10	Berliana Dara Mada Najmi	27	85
11	Chakra Anandita Novaldi	32	85
12	Dewi Anjani Novitasari	45	95
13	Dina Qonitah Sabria	35	90
14	Dzakwira Wibowo	39	85

15	Faizullah	44	85
16	Gayatri Pramoedya Wardhani D	44	85
17	Kanina Alzena Syifa	45	90
18	Kaylica Devina Putri	39	95
19	Keila Aura Wahyu Putri	34	80
20	Khairan Salsabila	42	95
21	Layla Charisma	44	80
22	Livia Putri Ramadani	44	80
23	Muhammad Alief Haryo Arizon	30	100
24	Muhammad Bachrul Alam	39	95
25	Muhammad Fathih Rizqiansyah	32	70
26	Muhammad Noor Rachmad Dwiarta	39	80
27	Muhammad Samrinan Ali	60	80
28	Nabila Ayu Aprilia	39	95
29	Rayhan Aulia Ramadhan	22	95
30	Safira Kurnia Faradillah	39	90
31	Syafina Aulia	45	85
32	Damar Ahmad Prianto	39	80

33	Arsy Rhea Amerta	34	85
----	------------------	----	----

Berikut merupakan nilai *pre-test* dan *post-test* siswa kelas VIII F (Kelas Kontrol) yang tidak mendapatkan perlakuan implementasi teori belajar sibermetik di SMPN 22 Surabaya.

Tabel 4.6 Nilai *Pre-Test* Dan *Post-Test* Siswa Kelas VIII F

No	Nama	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Ajrina Devanie Saraswati M	21	67
2	Arina Dinana	45	67
3	Azalea Rachmatul Okta Kirana	16	65
4	Chiara Shafa Aqiela Fitri	26	67
5	Dimas Aditya Putra	20	62
6	Faizah Ikramiya Nailah	27	80
7	Galih Maulana Atmadjaya	10	75
8	Kamandaka Mahdi Digdaya	18	85
9	Lukman Ali Ibrahim	15	67
10	Marcheilo Ata Alghozali Indrakurnia	21	67
11	Mochammad Bima Adi Pratama Putra	37	70
12	Mohammad Vachryan Zaidany	29	67

13	Muhammad Abiyyu Fimansyah	15	75
14	Nesya Lutfia Kurniawan	10	85
15	Oztavian Rizki Pramuda	48	63
16	Rafa Rayhano	25	85
17	Rafif Mahdiansyah Nasution	30	75
18	Rakha Brian Maulana	20	67
19	Rayo Aditya Saputra	20	67
20	Reyhan Aldhino Dio Permadi	30	70
21	Salsabila Ekta Athalia	45	67
22	Zaskia Annette Syahputri	40	70

Tabel 4.7 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
PRETESTEKS	33	22	60	1271	38.52	7.501
POSTESTEKS	33	70	100	2886	87.45	6.601
PRETESTKON	22	10	48	568	25.82	11.215
POSTESKON	22	62	85	1563	71.05	7.054
Valid N (listwise)	22					

Tabel diatas menjelaskan tentang ringkasan dari statistik deskriptif dibantu aplikasi SPSS perolehan nilai test dari kedua sampel (yaitu kelas VIII-C dan kelas VIII-F) dengan jumlah sampel yang berbeda yaitu kelas VIII-C berjumlah 33 siswa dan kelas VIII-F berjumlah 22 siswa. Hasil

nilai *pre-test* kelas eksperimen VIII-C berjumlah 1.271 dengan nilai minimal 22, nilai maksimal 60, nilai rata-rata 38,52 dengan standard deviasi sebesar 7.501. Hasil nilai *post-test* kelas eksperimen VIII-C berjumlah 2.886 dengan nilai minimal 70, nilai maksimal 100, nilai rata-rata 87,45 dengan standard deviasi sebesar 6.601.

Sedangkan untuk Hasil nilai *pre-test* kelas kontrol VIII-F berjumlah 568 dengan nilai minimal 10, nilai maksimal 48, nilai rata-rata 25,82 dengan standard deviasi sebesar 11,215. Hasil nilai *post-test* kelas eksperimen VIII-F berjumlah 1.568 dengan nilai minimal 62, nilai maksimal 85, nilai rata-rata 71,02 dengan standard deviasi sebesar 7.054.

Berdasarkan analisis data dengan bantuan aplikasi SPSS diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa pada materi PAI masih tergolong rendah. Hal ini terlihat pada hasil nilai *pre-test* siswa yang paling tinggi masih dibawah KKM yaitu 75. Perolehan nilai *pre-test* yang paling tinggi di kelas VIII-C sebagai kelas eksperimen yaitu sebesar 60, sedangkan perolehan nilai *pre-test* yang paling tinggi di kelas VIII-F sebagai kelas kontrol yaitu sebesar 48.

3. Pengaruh penerapan teori belajar siberetik terhadap peningkatan pemahaman siswa pada materi PAI di SMPN 22 Surabaya (Pengaruh variabel X dan variabel Y)

Tabel 4.8 Skor Angket Siswa

No	Nama Siswa	Skor
1	Achmad Aditya Bintang Saputra	68
2	Aditya Irsyad Nugraha Budiyanto	75
3	Alifia Arischa Maulidiyah	69
4	Altalitha Cyrilla Nathania	78
5	Anisah Amelia	67
6	Arya Mahardika Pratama	67
7	Athira Naura Geshanda	79
8	Aura Dinnar Az-Zahra	60
9	Aurelia Tiara	67
10	Berliana Dara Mada Najmi	70
11	Chakra Anandita Novaldi	64
12	Dewi Anjani Novitasari	68
13	Dina Qonitah Sabria	77
14	Dzakwira Wibowo	64
15	Faizullah	72
16	Gayatri Pramoedya Wardhani D	80
17	Kanina Alzena Syifa	73

18	Kaylica Devina Putri	69
19	Keila Aura Wahyu Putri	67
20	Khairan Salsabila	67
21	Layla Charisma	67
22	Livia Putri Ramadani	78
23	Muhammad Alief Haryo Arizon	69
24	Muhammad Bachrul Alam	65
25	Muhammad Fathih Rizqiansyah	67
26	Muhammad Noor Rachmad Dwiarta	67
27	Muhammad Samrinan Ali	67
28	Nabila Ayu Aprilia	71
29	Rayhan Aulia Ramadhan	69
30	Safira Kurnia Faradillah	77
31	Syafina Aulia	80
32	Damar Ahmad Prianto	67
33	Arsy Rhea Amerta	63

Tabel 4.9 Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Siswa Kelas VIII C (Kelas Eksperimen)

No	Nama	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Achmad Aditya Bintang Saputra	29	90

2	Aditya Irsyad Nugraha Budiyanto	35	80
3	Alifia Arischa Maulidiyah	55	90
4	Altalitha Cyrilla Nathania	34	85
5	Anisah Amelia	34	88
6	Arya Mahardika Pratama	43	90
7	Athira Naura Geshanda	36	95
8	Aura Dinnar Az-Zahra	39	88
9	Aurelia Tiara	34	95
10	Berliana Dara Mada Najmi	27	85
11	Chakra Anandita Novaldi	32	85
12	Dewi Anjani Novitasari	45	95
13	Dina Qonitah Sabria	35	90
14	Dzakwira Wibowo	39	85
15	Faizullah	44	85
16	Gayatri Pramoedya Wardhani D	44	85
17	Kanina Alzena Syifa	45	90
18	Kaylica Devina Putri	39	95
19	Keila Aura Wahyu Putri	34	80
20	Khairan Salsabila	42	95
21	Layla Charisma	44	80

22	Livia Putri Ramadani	44	80
23	Muhammad Alief Haryo Arizon	30	100
24	Muhammad Bachrul Alam	39	95
25	Muhammad Fathih Rizqiansyah	32	70
26	Muhammad Noor Rachmad Dwiarta	39	80
27	Muhammad Samrinan Ali	60	80
28	Nabila Ayu Aprilia	39	95
29	Rayhan Aulia Ramadhan	22	95
30	Safira Kurnia Faradillah	39	90
31	Syafina Aulia	45	85
32	Damar Ahmad Prianto	39	80
33	Arsy Rhea Amerta	34	85

Sebelum di analisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data apakah data normal atau tidak. Suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Uji normalitas biasanya dilakukan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Apabila data dikatakan normal, maka data tersebut terfokus pada

nilai *mean* dan *median*.⁶⁸ Dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov dengan dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $>0,05$ maka distribusi adalah normal
- b. Jika nilai signifikansi $<0,05$ maka distribusi adalah tidak normal.

Tabel 4.10 Uji Normalitas Data Kelas VIII-C (Kelas Eksperimen)

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.53913869
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.086
	Negative	-.100
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil perhitungan data dengan menggunakan aplikasi SPSS diatas dapat dijelaskan bahwa hasil signifikansi data atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,200. Dengan $0,200 > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas data, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan teori belajar siberetik terhadap peningkatan pemahaman siswa

⁶⁸ Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005), h. 37.

pada materi PAI di SMPN 22 Surabaya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hipotesis Penelitian

Ha	Ada pengaruh penerapan teori belajar sibermetik terhadap peningkatan pemahaman siswa pada materi PAI
Ho	Tidak ada pengaruh penerapan teori belajar sibermetik terhadap peningkatan pemahaman siswa pada materi PAI

Analisis dalam pengujian hipotesis ini adalah menggunakan *Paired sample t-test* (uji t berpasangan). Kemudian uji-T ini dapat berfungsi untuk menguji suatu hipotesis penelitian, perolehan hasil uji-T ini ditentukan pada nilai signifikansinya dengan dasar pengambilan keputusan:

- a. Nilai signifikan berjumlah $< 0,05$ menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir (Ha diterima dan Ho ditolak).
- b. Nilai signifikan berjumlah $> 0,05$ menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir (Ha ditolak dan Ho diterima).

Tabel 4.12 Hasil Uji *Paired Sample Test*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETESTEKS	38.52	33	7.501	1.306
	POSTESTEKS	87.45	33	6.601	1.149

Dalam tabel diatas dijelaskan bahwa nilai rata-rata *pre-test* adalah sebesar 38,52 dengan standard deviasi sebesar 7,501 dan juga *standard error mean* sebesar 1,306. Sedangkan nilai rata-rata *post-test* adalah sebesar 87,45 dengan standard deviasi sebesar 6,601 dan juga standard error mean sebesar 1,149. Dalam artian kedua nilai tersebut memiliki rata-rata nilai.

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRETESTEKS & POSTESTEKS	33	-.136	.450

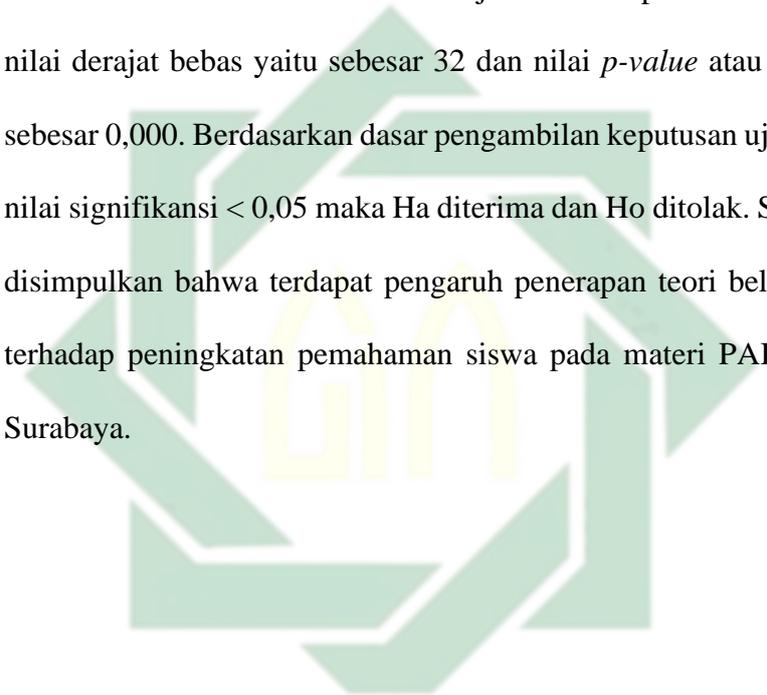
Dalam tabel diatas dijelaskan bahwa nilai korelasi antara *pre-test* dan *post-test* adalah sebesar -0,136 dengan nilai signifikansi sebesar 0,450.

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETESTEKS - POSTESTEKS	-48.939	10.645	1.853	-52.714	-45.165	-26.411	32	.000

Dalam tabel diatas dijelaskan bahwa nilai rata-rata adalah sebesar -48,939 dengan standard deviasi sebesar 10,645. Nilai *std error mean* adalah sebesar 1,853. Nilai t hitung adalah sebesar -26,411 dalam artian

nilai rata-rata *post-test* lebih besar daripada *pre-test*. Nilai derajat bebas yaitu sebesar 32 dan nilai *p-value* atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji-T bahwa jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Berdasarkan hasil analisis data uji-t dibantu aplikasi SPSS didapatkan nilai derajat bebas yaitu sebesar 32 dan nilai *p-value* atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji-T bahwa jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan teori belajar siberetik terhadap peningkatan pemahaman siswa pada materi PAI di SMPN 22 Surabaya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan

Data hasil penelitian ini yang akan dijadikan jawaban dari rumusan masalah, terdapat dua kelas yang digunakan yaitu kelas VIII-C sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-F yang dijadikan kelas kontrol. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 22 Surabaya. Data hasil penelitian ini berdasarkan hasil dari pretest dan post-test maupun angket. Kelas eksperimen digunakan model pembelajaran yang mengacu pada teori belajar sibernetik. Adapun kelas kontrol masih menggunakan model konvensional dengan metode ceramah.

1. Bagaimana penerapan teori belajar sibernetik di SMPN 22 Surabaya

Tabel 5.1 Skor Angket Siswa

No	Nama Siswa	Skor
1	Achmad Aditya Bintang Saputra	68
2	Aditya Irsyad Nugraha Budiyanto	75
3	Alifia Arischa Maulidiyah	69
4	Altalitha Cyrilla Nathania	78
5	Anisah Amelia	67
6	Arya Mahardika Pratama	67
7	Athira Naura Geshanda	79
8	Aura Dinnar Az-Zahra	60
9	Aurelia Tiara	67

10	Berliana Dara Mada Najmi	70
11	Chakra Anandita Novaldi	64
12	Dewi Anjani Novitasari	68
13	Dina Qonitah Sabria	77
14	Dzakwira Wibowo	64
15	Faizullah	72
16	Gayatri Pramoedya Wardhani D	80
17	Kanina Alzena Syifa	73
18	Kaylica Devina Putri	69
19	Keila Aura Wahyu Putri	67
20	Khairan Salsabila	67
21	Layla Charisma	67
22	Livia Putri Ramadan	78
23	Muhammad Alief Haryo Arizon	69
24	Muhammad Bachrul Alam	65
25	Muhammad Fathih Rizqiansyah	67
26	Muhammad Noor Rachmad Dwiarta	67
27	Muhammad Samrinan Ali	67
28	Nabila Ayu Aprilia	71
29	Rayhan Aulia Ramadhan	69
30	Safira Kurnia Faradillah	77

31	Syafina Aulia	80
32	Damar Ahmad Prianto	67
33	Arsy Rhea Amerta	63
	Jumlah	2.308

Terlebih dahulu peneliti mencari skor ideal dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Ideal} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah butir pernyataan} \times \text{jumlah responden} \\
 &= 4 \times 20 \times 33 \\
 &= 2.640
 \end{aligned}$$

Setelah skor ideal berhasil diperoleh, langkah selanjutnya peneliti mencari nilai persentase hasil pengisian angket yang dianalisis dengan menggunakan rumus prosentase yaitu:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{2.308}{2.640} \times 100\% \\
 &= 87,42\%
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan angket mengenai penerapan teori sibernetik terhadap peningkatan pemahaman siswa memiliki persentase sebanyak 87,42%. Selanjutnya dari persentase ini peneliti menginterpretasikannya berdasarkan kategori persentase angket yang dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5.2 Kategori Prosentase

Persentase %	Kriteria
81%-100%	Sangat baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup
21%-40%	Kurang Baik
Kurang dari 20%	Sangat Tidak Baik

Berdasarkan hasil perhitungan diatas kemudian setelah diinterpretasi juga sehingga didapatkan hasil akhir yaitu 87,42%, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa penerapan teori belajar sibermetik terhadap pemahaman siswa termasuk dalam kategori yang sangat baik. Karena hampir seluruh peserta didik pada kelas VIII-C atau kelas eksperimen memberikan *feedback* yang positif terkait dengan penerapan teori belajar sibermetik sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI.

2. Bagaimana pemahaman siswa pada materi PAI di SMPN 22 Surabaya

Data mengenai pemahaman siswa pada materi PAI di SMPN 22 Surabaya didapatkan melalui pemberian soal Test yang berjumlah 15 soal terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian, dengan menggunakan indikator komponen domain kognitif Bloom revisi Lorin Anderson yang meliputi pengetahuan (mengetahui), pemahaman (memahami), aplikasi (menerapkan), analisis (menganalisis), evaluasi (mengevaluasi), sintesis (mencipta).

Kegiatan pemberian tes ini dilaksanakan dua kali yaitu pada saat sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) penerapan teori belajar sibermetik, adapun soal yang digunakan pada keduanya yaitu soal yang sama. Kemudian terkait dengan hasil nilai *pre-test* dan *post-test* sudah dijelaskan

pada bab yang sebelumnya, sehingga pada bab ini akan dijelaskan secara merinci mengenai analisis data nilai kedua tes tersebut yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

a. Data Hasil *Pre-test*

Berikut merupakan hasil analisis data *pre-test* pemahaman siswa pada materi PAI di kelas VIII-C di SMPN 22 Surabaya yang berjumlah 33 siswa pada saat sebelum menerapkan teori belajar sibermetik.

Tabel 5.3 Deskripsi Data Hasil *Pre-Test*

<i>Pre-Test</i>	
Jumlah total	1271
Mean	38,52
Std. Deviasi	7,501
Minimum	22
Maximum	60

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil data nilai *pre-test* pemahaman siswa pada materi PAI kelas VIII-C di SMPN 22 Surabaya yaitu nilai rata-rata (*mean*) 38,52, nilai paling rendah (*minimum*) 22 dan nilai paling tinggi (*maximum*) 60.

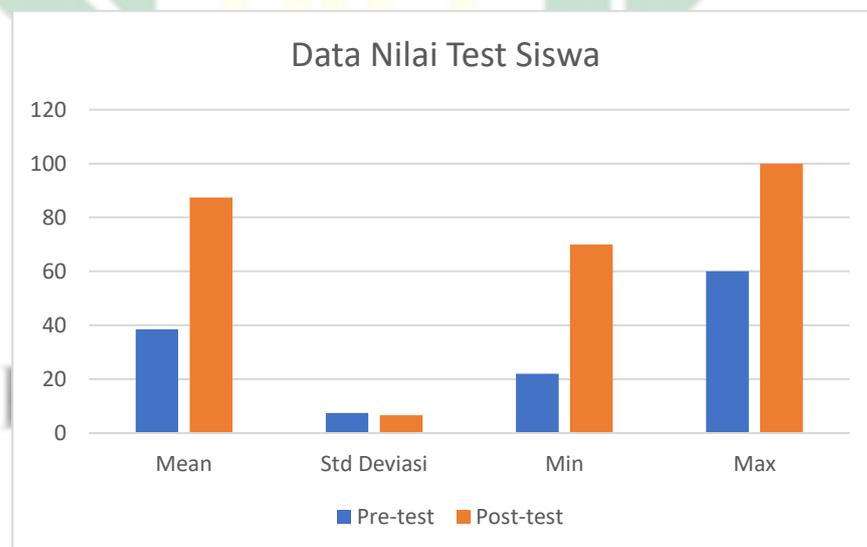
b. Data Hasil *Post-test*

Berikut merupakan hasil analisis data *post-test* pemahaman siswa pada materi PAI di kelas VIII-C di SMPN 22 Surabaya yang berjumlah 33 siswa pada saat sesudah menerapkan teori belajar sibermetik.

Tabel 5.4 Deskripsi Data Hasil *Post-Test*

<i>Post-Test</i>	
Jumlah total	2886
Mean	87,45
Std. Deviasi	6,601
Minimum	70
Maximum	100

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil data nilai *post-test* pemahaman siswa pada materi PAI kelas VIII-C di SMPN 22 Surabaya yaitu nilai rata-rata (*mean*) 87,45, nilai paling rendah (*minimum*) 70 dan nilai paling tinggi (*maximum*) 100. Berikut merupakan diagram perbandingan nilai dari hasil *pre-test* dan *post-test*:

**Gambar 5.1 Diagram Data Nilai *Pre-Test* Dan *Post-Test*.**

3. Bagaimana pengaruh penerapan teori belajar siberetik terhadap peningkatan pemahaman siswa pada materi PAI di SMPN 22 Surabaya.

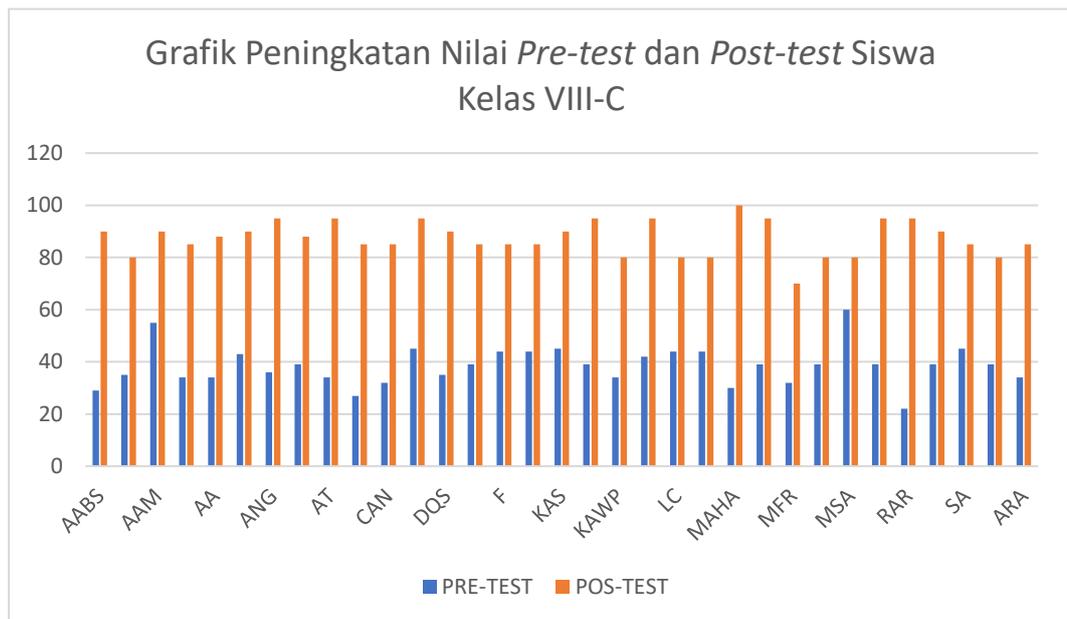
Data tentang pengaruh penerapan teori belajar siberetik terhadap peningkatan pemahmaan siswa pada materi PAI di SMPN 22 Surabaya

didapatkan di kelas VIII-C yang digunakan sebagai kelas ekeperimen dengan jumlah 33 siswa yang menerapkan teori belajar sibernetik selama proses belajar mengajar.

Tabel 5.5 Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Siswa Kelas VIII C

No	Nama	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	AABS	29	90
2	AINB	35	80
3	AAM	55	90
4	ACN	34	85
5	AA	34	88
6	AMP	43	90
7	ANG	36	95
8	ADA	39	88
9	AT	34	95
10	BDMN	27	85
11	CAN	32	85
12	DAN	45	95
13	DQS	35	90
14	DW	39	85
15	F	44	85
16	GPWD	44	85
17	KAS	45	90

18	KDP	39	95
19	KAWP	34	80
20	KS	42	95
21	LC	44	80
22	LPR	44	80
23	MAHA	30	100
24	MBA	39	95
25	MFR	32	70
26	MNRD	39	80
27	MSA	60	80
28	NAA	39	95
29	RAR	22	95
30	SKF	39	90
31	SA	45	85
32	DAP	39	80
33	ARA	34	85



Gambar 5.2 Diagram Peningkatan Nilai *Pre-Test* Dan *Post-Test* Siswa Kelas VIII-C

Hasil dari *pre-test* kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata sebesar 38,52, nilai yang sering muncul adalah 39 dengan standard deviasi sebesar 7,501. Sedangkan hasil dari *post-test* kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata sebesar 87,45, nilai yang sering muncul adalah 85 dengan standard deviasi sebesar 6,601.

Selanjutnya peneliti melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan teori belajar sibernetik terhadap peningkatan pemahaman siswa pada materi PAI kelas VIII-C di SSMPN 22 Surabaya dengan menggunakan analisis uji *Paired Sample Test* berbantuan aplikasi SPSS.

Tabel 5.6 Hasil Uji Paired Sample Test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	PRETESTEKS - POSTESTEKS	-48.939	10.645	1.853	-52.714	-45.165	-26.411	32	.000

Dalam tabel diatas dijelaskan bahwa nilai rata-rata adalah sebesar -48,939 dengan standard deviasi sebesar 10,645. Nilai *std error mean* adalah sebesar 1,853. Nilai t hitung adalah sebesar -26,411 dalam artian nilai rata-rata *post-test* lebih besar daripada *pre-test*. Nilai derajat bebas yaitu sebesar 32 dan nilai *p-value* atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji-T bahwa jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dna H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan teori belajar sibernetik terhadap peningkatan pemahaman siswa pada materi PAI di SMPN 22 Surabaya.

B. Diskusi Hasil Penelitian

Penerapan teori belajar siberentik dalam rangka untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi PAI di SMPN 22 Surabaya menyatakan hasil analisis *Paired Sample Test* setelah diberikan perlakuan menunjukkan nilai Sig. 2-tailed sebesar 0,000. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji-T bahwa jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dna H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan teori belajar sibernetik terhadap peningkatan pemahaman siswa pada materi PAI di SMPN 22 Surabaya.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Penerapan teori belajar sibermetik di SMPN 22 Surabaya yang diukur melalui pemberian soal berupa angket tentang penerapan teori belajar sibermetik kepada siswa didapatkan hasil akhir yaitu 87,42%, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa penerapan teori belajar sibermetik terhadap pemahaman siswa termasuk dalam kategori yang sangat baik. Karena hampir seluruh peserta didik pada kelas VIII-C atau kelas eksperimen memberikan *feedback* yang positif terkait dengan penerapan teori belajar sibermetik sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI
2. Pemahaman siswa pada materi PAI pada kelas eksperimen sebelum penerapan teori belajar sibermetik bisa dilihat berdasarkan data nilai *pre-test* dan *post-test*. Untuk nilai *pre-test* pemahaman siswa pada materi PAI kelas VIII-C di SMPN 22 Surabaya yaitu nilai rata-rata (*mean*) 38,52, nilai paling rendah (*minimum*) 22 dan nilai paling tinggi (*maximum*) 60. Sedangkan data nilai *post-test* pemahaman siswa pada materi PAI kelas VIII-C di SMPN 22 Surabaya yaitu nilai rata-rata (*mean*) 87,45, nilai paling rendah (*minimum*) 70 dan nilai paling tinggi (*maximum*) 100.

3. Terdapat pengaruh penerapan teori belajar siberetik terhadap peningkatan pemahaman siswa pada materi PAI. Hal ini terlihat pada hasil analisis uji-t dengan nilai *p-value* atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji-T bahwa jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan teori belajar siberetik terhadap peningkatan pemahaman siswa pada materi PAI di SMPN 22 Surabaya

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran meliputi:

1. Bagi kepala sekolah SMPN 22 Surabaya diharapkan terus mendukung para pendidik dalam peningkatan kualitas pembelajaran salah satunya dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan sehingga para siswa akan lebih mudah memahami isi materi yang diajarkan.
2. Bagi pendidik diharapkan agar penerapan teori belajar siberetik ini dapat digunakan dalam jangka panjang pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, agar dapat membantu meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam menyampaikan materi pembelajaran, juga agar dapat menciptakan suasana belajar yang *positif vibes*, tidak terkesan monoton dan menggugah keaktifan peserta didik dalam mengolah dan meningkatkan pemahamannya.
3. Bagi peserta didik terkait pemahaman materi PAI selama proses pembelajaran, penulis berharap agar dapat selalu ditingkatkan mulai dari

hal-hal yang sederhana seperti mengetahui dan memahami hingga peserta didik dapat berada pada tahap menerapkan, menganalisa, mengevaluasi dan menciptakan pemahaman sehingga dapat menambah kreatifitas dan membuka wawasan yang lebih luas terkait materi pembelajaran yang diajarkan.

4. Peneliti menyadari bahwasanya penelitian ini masih belum sempurna. Dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan penggunaan sampel dalam penelitian ini yang menyesuaikan dengan kondisi dan situasi siswa untuk dapat menerapkan teori belajar siberetik yang mungkin masih terdapat kendala-kendala kecil selama penelitian. Sehingga peneliti berharap agar peneliti yang selanjutnya dapat memperbaiki dan menyempurnakan kembali dari penelitian ini agar semakin baik seiring dengan berkembangnya zaman dari generasi ke generasi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yusuf dan Siti Nurjanah. 2016. *Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa*. Jurnal al-Hikmah vol 13 no 1.
- Amanda Juwita. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Teori Sibernetik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Ditinjau Dari Intelligence Quotient*. Lampung: UIN Raden Intan.
- Antony Putra Ari. 2016. *Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali*. Jurnal Al-Thariqah vol 1 no 1. Juni 2016.
- Anwar Chairul. 2017. *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Ardiansyah.2017. *Peningkatan Pemahaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Gambar Siswa Kelas 2 SMP Negeri 1 Barombong Kabupaten Gowa*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Arifin Muhammad Arifin. *Implikasi Teori Belajar Sibernetik Dalam Proses Pembelajaran Dan Penerapan IT Di Era Modern*. Sumatera Utara: Seminar nasional kedua Pendidikan berkemajuan dan menggembirakan.
- Arikunto Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara. cetakan 9.
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Aziz Safrudin. 2015. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: KALIMEDIA.
- Bakti Surya dan Sakdiah Halimatus. 2021. *Pengaruh Penerapan Teori Belajar Sibernetik Terhadap Efektivitas Pembelajaran PAI Di SMP Putra Jaya Stabat Kabupaten Langkat*. Jurnal wahana inovasi vol 10 no 1.
- Effendy Ilham. 2016. *Pengaruh Pemberian Pre-Test Dan Post-Test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat HDW.DEV.100.2.A Pada Siswa SMKN 2 Lubuk Basung*. Volt: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro, vol 1 no 2.
- Hardani dkk. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group
- Hasanah Nurul dkk. 2018. *Pengaruh metode eksperimen terhadap pemahaman siswa tentang gaya dapat mengubah gerak suatu benda*. Jurnal ilmiah pendidikan guru sekolah dasar vol 5 no 1.

- Hermawan Agus. 2017. *Pengintegrasian Teori Sibernetik Dalam Keterampilan Menulis Makalah di Perguruan Tinggi Pada Era Digital*. konferensi nasional sastra, Bahasa dan budaya.
- Husamah dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Penerbitan universitas Muhammadiyah Malang.
- Instrumen penelitian kuantitatif, Artikel Lembaga Pendidikan Mahasiswa Penalaran Universitas Negeri Makassar diakses di <https://penalaran-unm.org/instrumen-penelitian-kuantitatif/> pada tanggal 7 Februari 2022.
- Khamim Muchammad. 2021. *Penerapan Media Online Berbasis Google Classroom dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN 2 Ponorogo*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Laila Rosyidah Anik. 2021. *Pengaruh Pemanfaat Sumber Internet Terhadap Intensitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih kelas 8 di MTs Salafiyah Syafi'iyah Bandung Diwek Jombang*. Skripsi Sarjana Pendidikan. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Lupita Devi. 2020. *Pengaruh Metode Sibernetik Terhadap Kemampuan Memahami Struktur Teks Fabel Oleh Siswa Kelas VII MTsN kegia2 Bener Meriah Tahun Pembelajaran 2019/2020*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- M. Thobroni. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Magdalena Ina dkk. 2015. *Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran di SDN Bojong 04*. Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, vol 3 no 2.
- Miniarti Sri. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Miswar. 2017. *Teori Pembelajaran CBSAK Sebagai Sebuah Teori Alternatif*. Jurnal basicedu vol.1 no 2.
- Mujib Abdul dan Mudzakir Jusuf. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mustakim dan Mustahdi. 2017. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Buku Guru/Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Pusat Kurikulum Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

- Nata Abuddin Nata. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nuryadi. 2017. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: sibuku media.
- Purwanto Ngalim. 2010. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sandra Meita. 2001. *Gusdur dan Pendidikan Islam Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Global*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sartina. 2018. *Implementasi Teori Belajar Sibernetik Dalam Pembelajaran PAI Untuk Membentuk Kemampuan Memcahkan Masalah Pada Peserta Didik di UPT SMK Negeri 2 Wajo*. Makassar: UIN Alauddin.
- Sudjana Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. dalam digilib.uinsby.ac.id
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjono Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Graindo Persada.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Suwarto. 2013. *Pengembangan Tes Diagnostik dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tauhid Rachmatuia. 2020. Dasar-dasar Teori Pembelajaran. Jurnal PENDAS: Pendidikan Dasara vol 1 no 2.
- Wilis Dahar Ratna. 2011. *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.